

DOKUMEN AKADEMIK KURIKULUM PRODI PROFESI DOKTER GIGI FKG UGM



DR. DRG. ROSA AMALIA, M.KES
DR. DRG. RURIE RATNA S, M.DSC
DR. DRG. NISWATI FATHMAH R, M.DSC

**FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI
UNIVERSITAS GADJAH MADA
2023**

DOKUMEN AKADEMIK KURIKULUM
PRODI PROFESI DOKTER GIGI
FKG UGM



Penyusun:

Dr. drg Rosa Amalia, M.Kes
Dr. drg. Rurie Ratna Shantiningsih, MDSc
Dr.drg.Niswati Fathmah Rosyida, MDSc

Program Profesi Dokter Gigi
Fakultas Kedokteran Gigi
Universitas Gadjah Mada
2023

I. IDENTITAS PROGRAM STUDI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Gadjah Mada
Fakultas : Kedokteran Gigi
Prodi : Pendidikan Profesi Dokter Gigi
Akreditasi : A
Jenjang Pendidikan : Profesi
Gelar Lulusan : Dokter Gigi (drg)

II. VISI DAN MISI PROGRAM STUDI

Visi:

Menjadi Program Studi Pendidikan Dokter Gigi terkemuka di Indonesia yang berkelas dunia, mengabdikan kepada kepentingan bangsa dan kemanusiaan yang dijiwai nilai-nilai budaya bangsa berdasarkan Pancasila.

Misi:

Meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut masyarakat Indonesia dengan menyelenggarakan pendidikan dokter gigi yang unggul dan bermartabat, penelitian yang berdampak luas, serta pengabdian kepada masyarakat yang mampu mendorong kemandirian.

Tujuan:

1. Mewujudkan Program Studi Pendidikan Dokter Gigi Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Gadjah Mada sebagai lembaga pendidikan nasional yang menanamkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebudayaan demi kelangsungan hidup manusia, perkembangan bangsa, dan kesejahteraan rakyat yang merupakan pelaksanaan amanah Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
2. Membentuk dokter gigi yang memiliki karakter unggul, inovatif, berdisiplin tinggi, berakhlak mulia, berjiwa Pancasila serta bertanggung jawab terhadap masa depan bangsa dan negara Indonesia.

III. KEUNGGULAN PROGRAM STUDI

Keunggulan Program Studi :

Menjadi Program Studi Pendidikan Profesi Dokter Gigi yang terdepan dalam menghasilkan dokter gigi yang berintegritas dan kompeten dengan kepekaan terhadap nilai-nilai budaya lokal dalam menjalankan praktek kedokteran gigi yang estetik dan holistik

IV. DASAR PEMIKIRAN REKONSTRUKSI KURIKULUM

Program profesi merupakan pendidikan keahlian khusus yang diperuntukkan bagi lulusan program sarjana atau sederajat untuk mengembangkan bakat dan kemampuan guna memperoleh kecakapan yang diperlukan dalam dunia kerja untuk menyiapkan Profesional. Program Studi Pendidikan Dokter Gigi Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Gadjah Mada memiliki komitmen yang kuat untuk menghasilkan lulusan dokter gigi berkualitas tinggi dan mempunyai kompetensi tinggi untuk memberikan pelayanan kesehatan gigi dan mulut kepada masyarakat.

Adanya penyusunan bersama dengan seluruh IPDG terkait standar pendidikan dan standar kompetensi dari masing-masing lulusan dokter gigi, diharapkan dapat memudahkan untuk evaluasi dan disesuaikan dengan kondisi saat ini yang terus berubah. Sejak diberlakukannya Undang-Undang Nomor 29 Tahun 2004 tentang Praktik Kedokteran dan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2013 tentang Pendidikan Kedokteran maka pendidikan Kedokteran Gigi telah mengalami perubahan secara bermakna. Perundangan baru ini menuntut perubahan sistem akreditasi sampai dengan tuntutan agar lulusan mengikuti (Ujian Kompetensi Mahasiswa Program Profesi Dokter Gigi (UKMP2DG)). Dengan adanya tuntutan ini diharapkan kompetensi minimal yang dapat dicapai dari seluruh institusi perguruan tinggi se-Indonesia dapat setara, untuk itu AFDOKGI menerbitkan Pedoman Pendidikan Profesi Dokter Gigi yang harus diterapkan di seluruh IPDG di Indonesia.

Dasar pemikiran diperlukannya rekonstruksi kurikulum Prodi Profesi Dokter Gigi:

1. Dengan diterbitkannya buku pedoman Pedoman Pendidikan Profesi Dokter Gigi dari Asosiasi Fakultas Kedokteran Gigi Indonesia (AFDOKGI) yang akan diberlakukan secara nasional, maka Prodi Profesi Dokter Gigi FKG UGM juga akan menyesuaikan beberapa perubahan dalam kurikulumnya mengacu pada pedoman tersebut.
2. Sebagai upaya meningkatkan hasil kelulusan UKMP2DG menuju kelulusan 100%.
3. Hasil evaluasi prodi dan evaluasi kurikulum bahwa tingkat kelulusan tepat waktu yang masih rendah. Oleh karena itu diperlukan tindak lanjut hasil evaluasi berupa peninjauan kurikulum yang didalamnya tercakup peninjauan metode pembelajaran, evaluasi dan asesmen hasil pembelajaran.
4. Hasil evaluasi kurikulum yang diberikan oleh stakeholder (Organisasi profesi PDGI, alumni, DPJP) pada tanggal 24 Agustus dan 1 September 2023 menyarankan kombinasi sistem departemental dan integrasi untuk menangani kekurangan dari sistem integrasi. Komunikasi pihak FKG dan stakeholder selalu diupayakan untuk kelancaran proses pendidikan

Rujukan peraturan yang digunakan dalam peninjauan kurikulum Prodi PDG jenjang Profesi:

- a. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi
- b. Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia
- c. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi
- d. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2018 tentang Standar Nasional Pendidikan Kedokteran
- e. Peraturan Konsil Kedokteran Indonesia Nomor 10 Tahun 2012 tentang Standar Pendidikan Profesi Dokter Indonesia
- f. Peraturan Konsil Kedokteran Indonesia Nomor 40 Tahun 2015 tentang Standar Kompetensi Dokter Gigi Indonesia

- g. Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti)
- h. Buku Pedoman Pendidikan Profesi Dokter Gigi, 2022, AFDOKGI
- i. Peraturan Rektor Universitas Gadjah Mada Nomor 7 Tahun 2022 Tentang Standar Pendidikan Tinggi Universitas Gadjah Mada
- j. Peraturan Rektor Universitas Gadjah Mada No 2 Tahun 2023 tentang Pendidikan

V. CAPAIAN PEMBELAJARAN LULUSAN

Setelah menempuh program akademik dan dinyatakan lulus sarjana kedokteran gigi (SKG) mahasiswa menempuh ke jenjang profesi (Kepaniteraan) dengan tujuan untuk menjadi dokter gigi yang memiliki kompetensi seperti yang telah dipersyaratkan dalam Standar Kompetensi Dokter Gigi (SKDGI) yang meliputi 6 area kompetensi yaitu:

- a. Profesionalisme;
- b. Penguasaan Ilmu Pengetahuan Kedokteran dan Kedokteran Gigi;
- c. Pemeriksaan Fisik Secara Umum dan Sistem Stomatognatik;
- d. Pemulihan Fungsi Sistem Stomatognatik;
- e. Kesehatan Gigi dan Mulut Masyarakat;
- f. Manajemen Praktik Kedokteran Gigi.

Setiap area kompetensi dijabarkan menjadi kompetensi utama, kompetensi penunjang dan kemampuan dasar (Perkonsil nomor 40 tahun 2015 tentang Standar Kompetensi Dokter Gigi Indonesia). Setiap Domain kompetensi diuraikan menjadi kompetensi utama, kompetensi penunjang dan kemampuan dasar. (lampiran: Standar Kompetensi Dokter Gigi Indonesia, 2015).

Adapun Profil lulusan dokter gigi Indonesia terbagi menjadi

NO	PROFIL LULUSAN	DESKRIPSI PROFIL
1	<i>Dental healthcare provider</i>	Mampu menangani pasien secara holistik, sebagai individu dan sebagai bagian dari keluarga dan masyarakat, dan yang menyediakan perawatan berkelanjutan yang berkualitas dalam lingkup hubungan dokter-pasien yang berdasarkan kepercayaan dan saling menguntungkan.
2	<i>Decision Maker</i>	Mampu memilih teknologi tepat guna untuk digunakan dalam mempertinggi pelayanan kesehatan yang layak dan berbiaya murah
3	<i>Communicator</i>	Seseorang yang mampu meningkatkan gaya hidup yang sehat dengan penyuluhan yang efektif dan nasehat yang tepat dalam konteks budaya dan ekonomi, dengan

		demikian kesehatan pada perorangan maupun kelompok akan meningkat dan terjaga
4	<i>Community Leader</i>	Seseorang yang karena kehormatan dan kepercayaan masyarakat setempat, mampu mengetahui kebutuhan kesehatan perorangan maupun kelompok sehingga dapat berperan dalam memotivasi masyarakat untuk turut berpartisipasi meningkatkan kesehatan umum serta khususnya pada masyarakat
5	<i>Manager</i>	Seseorang yang dapat bekerja secara efektif dan harmonis dengan orang lain baik di dalam maupun di luar organisasi sistem pelayanan kesehatan untuk mengetahui apa yang dibutuhkan pasien dan masyarakat.
6	<i>Educator/Researcher</i>	Seseorang yang mampu bertindak sebagai pendidik profesional dan ilmuwan, yang senantiasa mampu mengembangkan diri sesuai kemajuan iptek secara tepat guna melalui penambahan ilmu dan penelitian
7	<i>Inovator</i>	Memiliki kepekaan terhadap kebutuhan kesehatan di lingkungannya serta memiliki kreativitas dan inovasi untuk membuat perubahan dan solusi untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat
8	<i>Collaborator</i>	Memiliki kemampuan bekerjasama dengan tim kesehatan lainnya.

Penyusunan Capaian Pembelajaran lulusan diturunkan dari profil lulusan dokter gigi dan SN DIKTI. Semua lulusan program pendidikan profesi dokter gigi harus menguasai:

- a. Sikap profesional sebagai hasil internalisasi dan aktualisasi nilai dan norma yang tercermin dalam kehidupan spiritual dan sosial melalui proses pembelajaran klinik yang mengutamakan keselamatan pasien dan berdasarkan pendekatan *evidence-based practice*.
- b. Pengetahuan, yaitu penguasaan konsep teori aplikatif bidang ilmu kedokteran gigi secara sistematis dan terintegrasi yang diperoleh melalui proses pembelajaran klinik berdasarkan pendekatan *evidence-based practice*.
- c. Keterampilan, yaitu kemampuan melakukan unjuk kerja sesuai lingkup kompetensi yang mengutamakan keselamatan pasien berdasarkan pendekatan *evidence-based practice* dan diperoleh melalui proses pembelajaran klinik, meliputi:
 - 1) Keterampilan umum yaitu kemampuan kerja secara umum yang wajib dimiliki oleh setiap lulusan Program Pendidikan Profesi Kesehatan dalam rangka menjamin kesetaraan kemampuan lulusan.

- 2) Keterampilan khusus yaitu kemampuan kerja di bidang kedokteran gigi yang wajib dimiliki oleh setiap lulusan Program Pendidikan Dokter untuk menyelesaikan masalah kesehatan gigi dan mulut

TUJUAN PENDIDIKAN / PROGRAM EDUCATIONAL OBJECTIVE (PEO)

PEO 1	Memiliki komitmen kuat terhadap pengembangan profesionalitas berkelanjutan sepanjang hayat di bidang kedokteran gigi dan bidang terkait untuk menunjang kemandirian profesi/karir. <i>(Have a strong commitment to lifelong professional development in field of dentistry and its relevant fields resulting in their establish carrier).</i>
PEO 2	Melakukan penelitian dan inovasi dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan gigi dan mulut masyarakat yang prima. <i>(Pursuing research and innovation to improve excellent oral health care)</i>
PEO 3	Memiliki kemampuan memimpin dan berkontribusi dalam pelayanan kesehatan yang memberikan manfaat sosial berdasar prinsip profesionalisme. <i>(Leading or participating in service activities highlighting the societal benefits of professionalism principle)</i>

KESELARASAN TUJUAN PENDIDIKAN (PEO) TERHADAP PROFIL LULUSAN

	<i>Dental healthcare provider</i>	<i>Decision Maker</i>	<i>Communicator</i>	<i>Community Leader</i>	<i>Manager</i>	<i>Educator/Researcher</i>	<i>Inovator</i>	<i>Collaborator</i>
PEO 1	X					X	X	
PEO 2						X	X	
PEO 3	X	X	X	X	X			X

CAPAIAN PEMBELAJARAN LULUSAN (CPL) / PROGRAM LEARNING OUTCOME (PLO) DAN JENJANG KKNI

Setiap lulusan Program Studi Profesi Dokter Gigi memiliki capaian pembelajaran sebagai berikut:

CPL 1	Mampu menjalankan praktik kedokteran gigi secara profesional sesuai etika, standar hukum, dan perawatan yang berpusat pada pasien sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa.
CPL 2	Mampu menerapkan ilmu kedokteran dan kedokteran gigi sebagai dasar profesionalitas dan kompetensi kedokteran gigi.

CPL 3	Mampu melaksanakan prosedur operasional standar secara efektif dan aman untuk mencapai status kesehatan mulut yang prima bagi individu dan masyarakat.
CPL 4	Mampu menganalisis manajemen praktik kedokteran gigi untuk mengatur sistem dan administrasi yang terorganisir.
CPL 5	Mampu melakukan pemikiran kritis dan pengambilan keputusan berbasis bukti ilmiah dan informasi berbasis teknologi.
CPL 6	Mampu melakukan kolaborasi dengan pendekatan interdisiplin secara efektif dalam tim.
CPL 7	Mampu melakukan promosi kesehatan dan kegiatan pencegahan penyakit.

Keselarasan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) program studi Profesi Dokter Gigi dengan Jenjang Kualifikasi KKNI, SNPT dan Hasil Lokakarya Afdokgi (2016)

Sesuai Peraturan Presiden RI Nomor 8 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), maka penyetaraan capaian pembelajaran Profesi Dokter Gigi setara dengan jenjang 7 atau 8 pada pada KKNI. Adapun deskripsi umum jenjang 7 pada kualifikasi KKNI adalah sebagai berikut:

- a. Mampu merencanakan dan mengelola sumberdaya di bawah tanggung jawabnya, dan mengevaluasi secara komprehensif kerjanya dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni untuk menghasilkan langkah-langkah pengembangan strategis organisasi.
- b. Mampu memecahkan permasalahan ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni di dalam bidang keilmuannya melalui pendekatan monodisipliner
- c. Mampu melakukan riset dan mengambil keputusan strategis dengan akuntabilitas dan tanggung jawab penuh atas semua aspek yang berada di bawah tanggung jawab bidang keahliannya

Dalam kurikulum profesi terdapat 3 (tiga) pilar penyusun kompetensi yaitu *Attitude* (Sikap), *Knowledge* (Ilmu/Pengetahuan), dan *Skill* (Keterampilan). Penguasaan ketiga pilar tersebut dilakukan melalui serangkaian pendidikan/pelatihan yang mengacu pada standar kurikulum yang telah ditetapkan. Adapun rumusan sikap dan keterampilan umum sebagai bagian dari capaian pembelajaran lulusan sesuai dengan **Permendikbud Nomor 3 tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi** adalah sebagai berikut:

Capaian pembelajaran lulusan pendidikan profesi dokter gigi terdiri atas:

1. Capaian Pembelajaran Sikap :
 - a. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius;

- b. Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dalam menjalankan tugas berdasarkan agama, moral, dan etika;
- c. Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila;
- d. Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggungjawab pada negara dan bangsa;
- e. Menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, agama, dan kepercayaan, serta pendapat atau temuan orisinal orang lain;
- f. Bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan;
- g. Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara;
- h. Menginternalisasi nilai, norma, dan etika akademik;
- i. Menunjukkan sikap bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri; dan
- j. Menginternalisasi semangat kemandirian, kejuangan, dan kewirausahaan.
- k. Memiliki sikap melayani (*caring*) dan empati kepada pasien dan keluarganya
- l. Menjaga kerahasiaan profesi terhadap teman sejawat, tenaga kesehatan, dan pasien
- m. Menunjukkan sikap menghormati hak otonomi pasien, berbuat yang terbaik (*beneficence*), tidak merugikan (*nonmaleficence*), tanpa diskriminasi, kejujuran (*veracity*) dan adil (*justice*).

2. Capaian Pembelajaran Pengetahuan :

- a. Menguasai teori aplikasi hukum kesehatan dan kode etik kedokteran gigi secara mendalam;
- b. Mampu menguasai teori dan teori aplikasi pengisian rekam medik meliputi metode anamnesis, komunikasi efektif, pemeriksaan ekstra oral dan intra oral, tatalaksana pemeriksaan penunjang, penegakan diagnosis awal, banding, serta akhir, prognosis penyakit dan kelainan infeksi dan non-infeksi gigi mulut sesuai *International Classification of Disease* secara mendalam;
- c. Mampu menguasai teori dan teori aplikasi tatalaksana perawatan gigi permanen meliputi diagnosis kelainan/penyakit jaringan keras dan lunak gigi, tindakan konservasi jaringan keras gigi, pulpa, dan periapikal yang diperlukan untuk tindakan konservasi gigi permanen secara mendalam;
- d. Mampu menguasai teori dan teori aplikasi perawatan restorasi, vitalitas pulpa, saluran akar, dan restorasi pasca perawatan saluran akar yang diperlukan untuk tindakan konservasi gigi permanen secara mendalam;
- e. Mampu menguasai teori dan teori aplikasi tatalaksana anestesi lokal, bedah jaringan keras dan lunak regio oromaksilofasial, dan evaluasi pasca perawatan bedah minor secara mendalam;

- f. Mampu menguasai teori dan teori aplikasi tatalaksana kegawatdaruratan dental meliputi tindakan penanggulangan pasca bedah dan kerjasama interprofesional secara mendalam;
- g. Mampu menguasai teori dan teori aplikasi pembuatan radiografi intra oral dan ekstra oral, interpretasi radiografi intraoral dan ekstra oral, serta komunikasi interpersonal secara mendalam;
- h. Mampu menguasai teori dan teori aplikasi interpretasi, analisis dan sintesis kelainan dental, skeletal, dan fasial akibat tumbuh kembang yang diperlukan untuk diagnosis, prognosis, rencana perawatan dan evaluasi maloklusi dental secara mendalam;
- i. Mampu menguasai teori dan teori aplikasi identifikasi kelainan dental, skeletal, dan fasial akibat gangguan tumbuh kembang yang diperlukan untuk tatalaksana perawatan maloklusi dental secara mendalam;
- j. Mampu menguasai teori aplikasi pemilihan, manipulasi dan aplikasi material, serta penggunaan peralatan dan teknologi kedokteran gigi dalam perawatan pasien sesuai indikasi dan *evidence-based dentistry* secara mendalam;
- k. Menguasai teori aplikasi prosedur tindakan medik kedokteran gigi, pada pasien tanpa atau dengan kompromis medis sesuai standar pelayanan medik dan *evidence-based dentistry* secara mendalam;
- l. Menguasai teori aplikasi tata kelola infeksi, nyeri, takut dan kecemasan dengan pendekatan farmakologi dan/atau non farmakologik yang rasional dan sesuai *evidence-based dentistry* secara mendalam;
- m. Mampu menguasai teori dan teori aplikasi keselamatan pasien, komunikasi kesehatan dan terapeutik di bidang kedokteran gigi anak, manajemen perilaku, pemeriksaan fisik dan kompleks kraniofasial yang diperlukan untuk tatalaksana dan penanganan pasien anak secara mendalam;
- n. Mampu menguasai teori dan teori aplikasi pencegahan kelainan gigi mulut pada anak yang meliputi pencegahan gingivitis, karies, dan maloklusi secara mendalam;
- o. Mampu menguasai teori dan teori aplikasi tatalaksana kelainan/penyakit periodontal meliputi komunikasi kesehatan, pemeriksaan jaringan periodontal, diagnosis dan rencana perawatan kelainan/penyakit periodontal secara mendalam;
- p. Mampu menguasai teori dan teori aplikasi fase perawatan periodontal, perawatan dasar penyakit periodontal, periodontal lanjut, penyesuaian oklusi, dentin hipersensitif, evaluasi hasil perawatan, dan KIE secara mendalam.
- q. Mampu menguasai teori dan teori aplikasi perawatan restorasi *adhesive* dan *non-adhesiv*, ekstraksi gigi sulung, dan perawatan endodontik pada pasien anak secara mendalam;
- r. Mampu menguasai teori dan teori aplikasi tatalaksana penyakit mulut meliputi deteksi dini lesi prakanker dan kanker mulut, penentuan diagnosis kerja, pemeriksaan penunjang, dan diagnosis banding serta definitif, prognosis, dan kontrol kasus penyakit mulut sederhana secara mendalam;

- s. Menguasai teori dan teori aplikasi terapi farmakologis dan nonfarmakologis, komunikasi kesehatan meliputi informed consent dan sistem rujukan, konsultasi medik, dan KIE pada kasus penyakit mulut sederhana secara mendalam;
 - t. Menguasai teori aplikasi tata kelola komplikasi dalam perawatan penyakit / kelainan gigi dan mulut pasien secara mendalam;
 - u. Mampu menguasai teori dan teori aplikasi tatalaksana kehilangan gigi geligi meliputi identifikasi, diagnosis, dan rencana perawatan kehilangan gigi geligi secara mendalam;
 - v. Mampu menguasai teori dan teori aplikasi perawatan gigi tiruan sebagian lepasan, gigi tiruan lengkap, dan cekat dengan memperhatikan teori komunikasi terapeutik dan penanggulangan masalah pasca perawatan gigi tiruan secara mendalam;
 - w. Menguasai teori aplikasi komunikasi terapeutik dalam pengelolaan pasien secara mendalam;
 - x. Mampu menguasai teori aplikasi tindakan pencegahan penyakit/kelainan gigi dan mulut, serta edukasi perilaku menjaga kesehatan gigi dan mulut dalam upaya peningkatan kualitas hidup secara mendalam;
 - y. Mampu menguasai teori manajemen praktik, kolaborasi antar profesi kesehatan, dan manajemen perilaku meliputi perilaku individu, keluarga dan masyarakat beserta lingkungan kerja secara mendalam;
 - z. Mampu menguasai teori dan teori aplikasi program kesehatan gigi mulut meliputi perencanaan program, organisasi perencanaan program, implementasi program, serta monitoring dan evaluasi program kesehatan gigi mulut individu, kelompok, dan masyarakat sesuai evidence-based secara mendalam.
 - aa. Mampu menguasai teori aplikasi manajemen kesehatan dan epidemiologi dengan pendekatan evidence-based dentistry dalam upaya peningkatan kesehatan gigi mulut masyarakat secara mendalam;
 - bb. Mampu menguasai konsep kerjasama dan kemitraan antar profesi (*interprofessional collaboration*) dalam upaya mengelola kesehatan pasien, keluarga dan masyarakat secara mendalam dan; dan
 - cc. Mampu menguasai teori aplikasi kegawatdaruratan medik dan dental secara mendalam.
3. Capaian Pembelajaran Keterampilan Umum:
- a. Mampu bekerja di bidang keahlian pokok untuk jenis pekerjaan yang spesifik, dan memiliki kompetensi kerja yang minimal setara dengan standar kompetensi kerja profesinya;
 - b. Mampu membuat keputusan yang independen dalam menjalankan pekerjaan profesinya berdasarkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan kreatif;
 - c. Mampu menyusun laporan atau kertas kerja atau menghasilkan karya desain di bidang keahliannya berdasarkan kaidah rancangan dan prosedur baku, serta kode etik profesinya, yang dapat diakses oleh masyarakat akademik;

- d. Mampu mengkomunikasikan pemikiran/argumen atau karya inovasi yang bermanfaat bagi pengembangan profesi, dan kewirausahaan, yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan etika profesi, kepada masyarakat terutama masyarakat profesinya;
 - e. Mampu melakukan evaluasi secara kritis terhadap hasil kerja dan keputusan yang dibuat dalam melaksanakan pekerjaannya oleh dirinya sendiri dan oleh sejawat;
 - f. Mampu meningkatkan keahlian keprofesiannya pada bidang yang khusus melalui pelatihan dan pengalaman kerja;
 - g. Mampu meningkatkan mutu sumber daya untuk pengembangan program strategis organisasi;
 - h. Mampu memimpin suatu tim kerja untuk memecahkan masalah pada bidang profesinya;
 - i. Mampu bekerja sama dengan profesi lain yang sebidang dalam menyelesaikan masalah pekerjaan bidang profesinya;
 - j. Mampu mengembangkan dan memelihara jaringan kerja dengan masyarakat profesi dan kliennya;
 - k. Bertanggungjawab atas pekerjaan di bidang profesinya sesuai dengan kode etik profesinya;
 - l. Mampu meningkatkan kapasitas pembelajaran secara mandiri;
 - m. Mampu berkontribusi dalam evaluasi atau pengembangan kebijakan nasional dalam rangka peningkatan mutu pendidikan profesi atau pengembangan kebijakan nasional pada bidang profesinya;
 - n. Mampu mendokumentasikan, menyimpan, mengaudit, mengamankan, dan menemukan kembali data dan informasi untuk keperluan pengembangan hasil kerja profesinya; dan
 - o. Mampu mengikuti perkembangan keilmuan dan keahlian profesi (*long life learner*).
4. Capaian Pembelajaran Keterampilan Khusus:
- a. Mampu melakukan penggalian riwayat pasien (riwayat keluarga dan psikososial ekonomi, riwayat kepenyakit dan pengobatan, riwayat perawatan gigi mulut, perilaku) yang relevan dengan keluhan utama melalui metode komunikasi efektif terhadap pasien/keluarga pasien sesuai dengan standar baku anamnesis secara mandiri;
 - b. Mampu melakukan pemeriksaan fisik umum dan sistem stomatognatik menggunakan metode pemeriksaan ekstra dan intra oral pada pasien anak maupun dewasa serta mampu menetapkan pemeriksaan penunjang tambahan sesuai indikasi dan kode etik profesi yang berlaku, secara komprehensif dan mandiri ;
 - c. Mampu melakukan pendataan pasien meliputi hasil pemeriksaan subyektif dan obyektif, penegakan diagnosis dan rencana perawatan dalam rekam medik (*patient's record*) sebagai dokumen legal sesuai standar rekam medik kedokteran gigi indonesia secara mandiri, akurat dan komprehensif;
 - d. Mampu melakukan penegakkan diagnosis awal, diagnosis banding, diagnosis akhir dan menetapkan prognosis kelainan atau penyakit gigi mulut berdasarkan patogenesis dengan mempertimbangkan derajat risiko penyakit menggunakan metode diagnostik (*collection of*

information, evaluation of information, diagnostic decisions, dan reassessment), sesuai standar klasifikasi penyakit internasional (*International Classification of Diseases*) secara mandiri;

- e. Mampu melakukan penyusunan rencana perawatan gigi dan mulut dengan memperhatikan hasil evaluasi pemeriksaan pasien yang meliputi penilaian kondisi fisik (*physical assessment*), evaluasi kondisi gigi dan mulut (*evaluation of dental conditions*), evaluasi nyeri (*evaluation of pain*), evaluasi hasil pemeriksaan penunjang, diagnosis dan prognosis sesuai standar prosedur baku secara mandiri;
- f. Mampu melakukan perawatan kelainan atau penyakit gigi dan mulut serta mengevaluasi keberhasilan perawatan pasien yang disertai atau tanpa kompromis medis secara komprehensif sesuai dengan standar pelayanan medik dengan mengutamakan keamanan dan keselamatan pasien, kode etik profesi, cost effectiveness serta berorientasi pada peningkatan kualitas hidup secara mandiri.
- g. Mampu melakukan tatalaksana perawatan konservasi gigi permanen dengan menerapkan prinsip-prinsip diagnosis kelainan/penyakit jaringan keras dan lunak, tindakan konservasi jaringan keras gigi, pulpa, dan jaringan periapikal sesuai indikasi dan standar baku secara mendalam;
- h. Mampu melakukan perawatan restorasi, vitalitas pulpa, saluran akar, dan restorasi pasca perawatan saluran akar pada gigi permanen dengan menerapkan prinsip tindakan konservasi gigi permanen sesuai indikasi dan standar baku secara mandiri;
- i. Mampu melakukan tatalaksana bedah jaringan keras dan lunak regio oromaksilofasial memperhatikan teknik atraumatik dan aseptis, menggunakan anestesi lokal sesuai indikasinya serta mampu melakukan evaluasi pasca perawatan bedah minor sesuai indikasi dan standar baku secara mandiri;
- j. Mampu melakukan tatalaksana kegawatdaruratan dental dengan menerapkan prinsip-prinsip tindakan penanggulangan pasca bedah dan kerjasama interprofesional sesuai standar baku secara mandiri;
- k. Mampu melakukan tatalaksana perawatan maloklusi dental dengan menerapkan teori identifikasi kelainan dental, skeletal, dan fasial akibat tumbuh kembang sesuai standar baku secara mandiri;
- l. Mampu melakukan diagnosis, menyusun rencana perawatan, menentukan prognosis dan evaluasi maloklusi dental berdasarkan hasil interpretasi, analisis dan sintesis kelainan oklusi dental sesuai standar evidence-based secara mandiri;
- m. Mampu melakukan tatalaksana kelainan/penyakit periodontal dengan menerapkan prinsip-prinsip diagnosis penyakit periodontal, pemeriksaan jaringan periodontal sesuai standar baku secara mandiri;
- n. Mampu melakukan perawatan periodontal sesuai fase, perawatan dasar penyakit periodontal, periodontal lanjut, penyesuaian oklusi, dentin hipersensitif, evaluasi hasil perawatan, dan KIE sesuai standar baku secara mandiri;

- o. Mampu melakukan pemeriksaan fisik dan kompleks kraniofasial pada pasien anak dengan menerapkan prinsip-prinsip keselamatan pasien anak, komunikasi kesehatan dan terapeutik serta manajemen perilaku anak sesuai standar baku secara mandiri;
- p. Mampu melakukan tindakan pencegahan gingivitis, karies, dan maloklusi pada pasien anak sesuai standar baku secara mandiri;
- q. Mampu melakukan perawatan kelainan jaringan keras gigi pada pasien anak meliputi perawatan restorasi *adhesive* dan *non-adhesive*, ekstraksi gigi sulung, dan perawatan endodontik sesuai standar baku secara mandiri;
- r. Mampu melakukan tatalaksana penyakit mulut sederhana mencakup deteksi dini lesi prakanker dan kanker mulut, menentukan diagnosis kerja, pemeriksaan penunjang, diagnosis banding dan definitif, prognosis serta melakukan kontrol sesuai standar baku secara mandiri;
- s. Mampu melakukan terapi farmakologis dan nonfarmakologis pada kasus penyakit mulut sederhana dengan menerapkan prinsip-prinsip komunikasi kesehatan meliputi Informed consent dan sistem rujukan, konsultasi medik, dan KIE sesuai standar baku secara mandiri;
- t. Mampu melakukan tatalaksana kehilangan gigi geligi dengan menerapkan teori identifikasi, diagnosis, dan rencana perawatan kasus kehilangan gigi geligi secara mandiri;
- u. Mampu melakukan perawatan gigi tiruan sebagian lepasan, gigi tiruan lengkap, dan cekat serta menerapkan teori komunikasi terapeutik dan penanggulangan masalah pasca perawatan gigi tiruan sesuai standar baku secara mandiri;
- v. Mampu melakukan komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) menggunakan komunikasi terapeutik interpersonal dalam pengelolaan pasien dalam upaya keberhasilan perawatan secara mandiri;
- w. Mampu memilih dan mengelola penggunaan material, peralatan, teknologi kedokteran gigi yang tepat sesuai indikasi dengan cara menganalisis rencana perawatan kasus dan pertimbangan evaluasi hasil penelitian berbasis bukti (*evidence-based dentistry*) guna memberikan perawatan yang optimal pada pasien secara mandiri;
- x. Mampu melakukan pengelolaan infeksi, nyeri, takut dan kecemasan dengan pendekatan/prinsip farmakoterapi dan/atau non farmakologi pada pasien dengan mempertimbangkan resiko medis pada pasien secara mandiri;
- y. Mampu melakukan tatalaksana pembuatan radiografi intra oral dan ekstra oral sesuai indikasi, menyusun interpretasi radiografi intra oral dan ekstra oral kasus gigi mulut dengan menerapkan prinsip komunikasi interpersonal secara mandiri;
- z. Mampu melakukan penyusunan kajian permasalahan bidang kedokteran gigi pada pasien atau masyarakat, dan mengusulkan alternatif solusi yang inovatif dengan pendekatan *evidence-based dentistry* yang bisa dipertanggung jawabkan secara akademik dan etik profesi secara mandiri dan kelompok;
- aa. Mampu melakukan pengelolaan praktik dan lingkungan kerja yang ergonomi sesuai prinsip manajemen kesehatan dengan memperhatikan keselamatan kerja, kontrol infeksi dan konsep green dentistry secara mandiri atau kelompok;

- bb. Mampu menerapkan prinsip-prinsip manajemen praktik, kolaborasi antar profesi kesehatan, dan manajemen perilaku meliputi perilaku individu, keluarga dan masyarakat secara mandiri;
- cc. Mampu membuat program kesehatan gigi mulut dengan menerapkan prinsip-prinsip perencanaan program, organisasi perencanaan program, implementasi program, serta monitoring dan evaluasi program kesehatan gigi mulut individu, kelompok, dan masyarakat sesuai *evidence-based* secara mandiri.
- dd. Mampu melakukan pengelolaan komplikasi perawatan dan rujukan pasien kepada sejawat dan/atau penyelenggara kesehatan lain berdasarkan kewenangan klinis (*clinical privilege*) sesuai standar prosedur operasional secara mandiri;
- ee. Mampu menyusun, mengelola, mengevaluasi program peningkatan kesehatan gigi mulut masyarakat dan pencegahan kelainan atau penyakit sistem stomatognatik dengan menerapkan prinsip *Planning, Organizing, Actuating dan Controlling* berdasarkan analisis hasil survei dan data epidemiologi (menggunakan pendekatan *evidence-based dentistry*) secara mandiri atau kelompok;
- ff. Mampu melakukan pengelolaan perilaku pasien, keluarga dan masyarakat dengan menerapkan prinsip manajemen perilaku dalam upaya peningkatan kualitas hidup, secara mandiri dan kelompok;
- gg. Mampu menyelesaikan masalah kelainan gigi dan mulut dengan melakukan kolaborasi antar profesi kesehatan dalam mengelola kesehatan pasien, keluarga dan masyarakat secara kelompok; dan
- hh. Mampu melakukan identifikasi dan penatalaksanaan pasien gawat darurat medik sesuai dengan prosedur bantuan hidup dasar (*basic life support*) dan kegawatdaruratan dental terbatas sesuai standar prosedur secara mandiri dan kelompok.

Dalam Buku Pedoman Pendidikan Profesi dari AFDOKGI 2022 disebutkan bahwa standar isi pembelajaran dirumuskan sebagai kriteria minimal yang mencerminkan tingkat kedalaman dan keluasan materi pembelajaran, ditetapkan dengan mengacu pada capaian pembelajaran lulusan. Tingkat kedalaman dan keluasan materi pembelajaran di Program Pendidikan Profesi Dokter Gigi paling sedikit menguasai teori aplikasi pengetahuan dan keterampilan tertentu. Tingkat kedalaman dan keluasan materi pembelajaran harus bersifat kumulatif dan/atau integratif serta dituangkan dalam bahan kajian yang dapat distrukturkan oleh masing-masing IPDG dalam bentuk mata kuliah/modul/blok. Pembentukan sebuah mata kuliah dapat ditempuh dengan menganalisis keterdekatan bahan kajian serta kemungkinan efektivitas pencapaian kompetensi apabila beberapa bahan kajian dipelajari dalam satu mata kuliah dengan strategi atau pendekatan pembelajaran yang tepat.

Untuk penyusunan mata kuliah dalam struktur kurikulum masing-masing IPDG harus memperhatikan besaran sks perkiraan dari setiap bidang inti keilmuan KG dan muatan lokal yang telah dianalisis dan ditetapkan untuk tahap pendidikan profesi dokter gigi yang telah dibuat oleh

AFDOKGI dalam Pedoman Pendidikan Profesi Dokter Gigi (2022) seperti yang tercantum pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Besaran SKS panduan dari AFDOKGI 2022

BIDANG ILMU	SKS MUATAN INTI DARI AFDOKGI
Bedah Mulut Dan Maksilofasial	4
Ilmu Penyakit Mulut	2
Periodonsia	3
Konservasi Gigi	4
Ilmu Kedokteran Gigi Anak	3
Prostodonsia	4
Ortodonsia	3
Radiologi Kedokteran Gigi	1
Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat Dan Pencegahan	3
Odontologi Forensik	1
Kedokteran Gigi Kolaborasi	1
Total	29

VI. HASIL REKONSTRUKSI KURIKULUM 2023

A. Penyesuaian SKS

Berikut hasil rekonstruksi kurikulum yang telah dilakukan oleh Prodi Profesi Dokter Gigi pada bulan Februari 2023 dengan disepakatinya penyesuaian jumlah SKS sesuai dengan arahan dari AFDOKGI sekaligus penyesuaian nama mata kuliah seperti tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Besaran SKS Sebelum dan Sesudah Hasil Rekonstruksi Kurikulum

Mata Kuliah	SKS MUATAN INTI LAMA	Nama Mata Kuliah Baru	SKS MUATAN INTI HASIL REKONSTRUKSI
Bedah Mulut Dan Maksilofasial	4	Bedah Mulut dan Maksilofasial Klinik	4
Ilmu Penyakit Mulut	3	Penyakit Mulut Klinik	2
Periodonsia	3	Periodonsia Klinik	3

Konservasi Gigi	4	Konservasi Gigi Klinik	4
Ilmu Kedokteran Gigi Anak	3	Kedokteran Gigi Anak Klinik	3
Prostodonsia	4	Prostodonsia Klinik	4
Ortodonsia	3	Ortodonsia Klinik	3
Radiologi Kedokteran Gigi	1	Radiologi Kedokteran Gigi Klinik	1
Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat Dan Pencegahan	4	Kesehatan Gigi Masyarakat dan Pencegahan	3
Odontologi Forensik	0	Odontologi Forensik	1
Kedokteran Gigi Kolaborasi (Kerumahsakitan)	1	Kerumahsakitan	1
Total	30		29

Berdasarkan Panduan Pendidikan Profesi AFDOKGI, sks yang semula berjumlah 30 dilakukan penyesuaian sehingga dapat menjadi 29 sks dengan adanya tambahan mata kuliah baru berupa Odontologi Forensik (OF). Penyesuaian jumlah beban SKS ini diharapkan dapat mempercepat masa studi tanpa menurunkan capaian kompetensi yang dipersyaratkan karena telah melalui serangkaian penyamaan persepsi dari masing-masing bidang ilmu yang dihadiri dari perwakilan setiap IPDG se-Indonesia.

B. Keunggulan Bidang Ilmu

Dari masing-masing mata kuliah yang tercantum dalam Tabel 2 telah dilakukan penyamaan persepsi dan diperoleh kesepakatan bidang ilmu secara nasional yang dicantumkan dalam Pedoman Kurikulum Pendidikan Dokter Gigi 2022. Dengan adanya kesepakatan ini, masing-masing bidang ilmu dapat saling mengukur adanya keunggulan dari Prodi Profesi Dokter Gigi di UGM dibandingkan IPDG yang lainnya se-Indonesia. Keunggulan ini merupakan pembeda yang dapat diunggulkan dari masing-masing mata kuliah yang diharapkan dapat menjadi cikal bakal

keunggulan Prodi Profesi Dokter Gigi FKG UGM. Adapun keunggulan tersebut dicantumkan dalam Tabel 3.

Tabel 3. Keunggulan dari Mata Kuliah Prodi Profesi Dokter Gigi FKG UGM

No	Mata Kuliah	Keunggulan
1	Bedah Mulut dan Maksilofasial Klinik	Desain <i>requirement</i> kegiatan klinik dilakukan untuk mencapai lulusan Prodi Profesi Dokter Gigi FKG UGM yang mampu mengatasi komplikasi intra operatif berupa kesulitan pada pencabutan gigi yaitu dengan melakukan metode <i>open method</i> secara terencana maupun insidental sesuai dengan indikasinya. Lulusan diharapkan menjadi dokter gigi yang solutif, adaptif, dan mampu mengambil keputusan dengan baik dalam menghadapi berbagai komplikasi pencabutan gigi.
2	Penyakit Mulut Klinik	Adanya tambahan kompetensi melakukan manajemen kasus-kasus oral pada pasien lansia, sementara syarat minimal kasus yang harus dikerjakan menurut AFDOKGI tidak terdapat ketentuan untuk mengerjakan kasus oral pada lansia. Hal ini merupakan realisasi dari muatan lokal pada mata kuliah di Kepaniteraan IPM.
3	Periodonsia Klinik	Mahasiswa koas Periodonsia Fakultas Kedokteran Gigi UGM mampu menganalisis dan meningkatkan kedalaman ilmu dengan pelaksanaan diskusi dan menjadi asisten tindakan perawatan kasus yang dikerjakan oleh residen/DPJP
4	Konservasi Gigi Klinik	Mahasiswa koas Konservasi Gigi UGM dapat melakukan restorasi direk dengan analisis estetik, menerapkan dasardasar estetik, dan dalam aplikasinya ada tahap pembuatan mock-up.
5	Kedokteran Gigi Anak Klinik	Perawatan Kedokteran Gigi Anak yang komprehensif dengan mempertimbangkan tumbuh kembang fisik dan psikologis anak serta mengutamakan perawatan minimal invasif

6	Prostodonsia Klinik	Mahasiswa diberi kebebasan memilih sesuai kasus yang ditemui yaitu dapat mengerjakan 1 kasus GTSL free end (ujung bebas) dengan menggunakan baseplate permanen atau mengerjakan 2 kasus GTSL bounded minimal menggantikan 3 gigi pada rahang yang berbeda (RA dan RB)
7	Ortodonsia Klinik	Unggul dalam pemahaman biomekanika dan mekanika ortodonti melalui ketrampilan wire bending utk koreksi maloklusi menggunakan peranti ortodonti lepasan
8	Radiologi Kedokteran Gigi Klinik	Tambahan kompetensi pada radiograf ekstraoral dengan tingkat kedalaman 4, sedangkan syarat minimal AFDOKGI adalah tingkat kedalaman 2. Penambahan kompetensi ini dilakukan dengan adanya requirement koass menjadi operator mandiri pada pengambilan radiograf ekstraoral.
9	Kesehatan Gigi Masyarakat Dan Pencegahan	Kemampuan mengintegrasikan implementasi program pencegahan dan promosi kesehatan gigi dan mulut berdasarkan siklus Deming melalui observasi langsung pada permasalahan kesehatan di masyarakat dan berkoordinasi dengan pemangku kepentingan terkait.
10	Odontologi Forensik	Adanya tambahan <i>requirement</i> berupa identifikasi menggunakan analisis <i>bitemark</i> dan ketentuan penggunaan teknologi terbaru sebagai media untuk analisis odontologi forensik. Keunggulan ini ditujukan agar peserta didik selalu mengikuti perkembangan teknologi terkini, sekaligus mendorong untuk mengaplikasikan teknologi terkini dalam praktik kedokteran gigi, khususnya di bidang OF
11	Kedokteran Gigi Kolaborasi (Kerumahsakit)	Kolaborasi diaplikasikan secara nyata dalam bentuk stase khusus di rumah sakit jejaring sehingga materi utama Prinsip komunikasi interprofesional dan Prinsip kolaborasi interprofesi dapat langsung diterapkan secara nyata dengan didampingi DPJP di RS jejaring

C. Pembagian Tingkatan Kegiatan Klinik

Dalam rangka memenuhi capaian kompetensi yang diharapkan, dari Prodi Profesi Dokter Gigi FKG UGM membuat pembagian tingkatan untuk kegiatan klinik sehingga mahasiswa yang selanjutnya disebut sebagai koass memiliki level kompetensi berjenjang untuk menyelesaikan program pendidikan profesi di FKG UGM (Gambar 1). Untuk level junior yang mendapat supervisi tinggi diberikan label merah pada *name tag* mereka dengan rotasi kegiatan departemental meliputi Kedokteran Gigi Anak Klinik, Konservasi Gigi Klinik, Bedah Mulut dan Maksilofasial Klinik, Ortodonsia Klinik, Periodonsia Klinik, Prostodonsia Klinik, Penyakit Mulut Klinik, Radiologi Kedokteran Gigi Klinik, Odontologi Forensik dan Kerumahsakititan. Selanjutnya pada level Madya, mahasiswa koass memulai aktivitas klinik sepenuhnya pada pasien di Rumah Sakit Gigi dan Mulut (RSGM) UGM Prof. Soedomo untuk memenuhi sebagian kegiatan pembelajaran yang dipersyaratkan dari mata kuliah yang telah ditempuh pada level junior kecuali kerumahsakititan. Kegiatan kerumahsakititan dapat diselesaikan seluruhnya secara langsung pada level junior dan menjadi syarat kenaikan level ke level Madya. Pada akhir tahapan level Madya akan dilaksanakan rotasi Kesehatan Gigi Masyarakat dan Pencegahan di Puskesmas yang merupakan syarat kenaikan tingkat menuju level Senior. Pada level Senior akan diselesaikan aktivitas klinik yang lebih tinggi tingkat kesulitannya sesuai materi pembelajaran yang telah ditentukan dari setiap mata kuliah (Lampiran 2). Setelah seluruh materi pembelajaran terpenuhi dari aktivitas klinik yang ditentukan dalam 29 sks, mahasiswa koass akan menempuh ujian komprehensif sebagai syarat mengikuti *Exit-Exam* berupa Ujian Kompetensi Nasional UKMP2DG.

Selanjutnya keseluruhan mata kuliah yang telah ditetapkan dari Panduan Pendidikan Profesi Dokter Gigi AFDOKGI dijabarkan dalam rangkaian bahan-bahan kajian dan materi-materi pembelajaran minimal. Bahan kajian dan materi pembelajaran dari setiap bidang inti keilmuan kedokteran gigi tersebut, harus dikuasai oleh setiap lulusan dan dimasukkan dalam struktur kurikulum tahap pendidikan profesi dokter gigi. Dari masing-masing materi pembelajaran yang dilakukan dalam berbagai aktivitas klinik, dibuat penjenjangan terkait leveling koass mulai dari Junior, Madya dan Senior. Selanjutnya aktivitas klinik dari cakupan materi pembelajaran yang telah ditentukan dibuat pemetaan berdasarkan tahapan atau leveling untuk menghitung masa studi yang memungkinkan ditempuh dalam masa studi di Program Profesi Dokter Gigi.

Berikut adalah pembagian tingkatan atau leveling dari koass dalam bentuk peta kurikulum leveling kegiatan klinik untuk mahasiswa Prodi Profesi Dokter Gigi FKG UGM yang telah diberlakukan di FKG UGM.

PETA KURIKULUM LEVELING KEGIATAN KLINIK PRODI PROFESI DOKTER GIGI FKG UGM

Supervisi	Level	Label	KEGIATAN									
Tinggi	Junior (Pra Klinik)	merah	Orientasi RSGM	Phantom: KGA, Konservasi	Juring/ Case report: BM, KGA, Radiologi, Ortodonsia, IPM, Bedah Mulut, Konservasi, Periodonsia, Prostodonsia	Interpretasi Radiologi dan simulasi Odontologi Forensik	Kerumahsakit					
								4 bulan Departemental				
								IBS & Ranap RSGM (Kompetensi Gigi dan Mulut)				
								stase IGD (16.00-20.00; observer)				
Moderat Tinggi	Madya	Kuning 1 strip	Suntik antar teman	Phantom klinik: Konservasi	ASOP (sbg observer) : BM, Perio	Kerja Pasien high supervisi klinik terintegrasi: KGA, Radiologi, Ortodonsia, IPM, Bedah Mulut, Konservasi, Periodonsia, BM, Prostodonsia	IKGM Puskesmas					
	Senior	Kuning 2 strip	Kerja Klinik Terintegrasi Rekuiremen yang lebih kompleks: KGA, Radiologi, Ortodonsia, IPM, Bedah Mulut, Konservasi, Periodonsia, BM, Prostodonsia				Ujian Komprehensif					

Gambar 1 . Peta Kurikulum Leveling Kegiatan Mahasiswa Koas

D. Masa Studi Mahasiswa

Masa studi koass telah ditentukan adalah selama 2 tahun atau 4 semester dengan maksimal masa studi menurut Peraturan Rektor Universitas Gadjah Mada Nomor 7 Tahun 2022 Tentang Standar Pendidikan Tinggi Universitas Gadjah Mada Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Rektor Universitas Gadjah Mada adalah selama 3 tahun atau 6 semester. Untuk itu jika masa studi mahasiswa koass melebihi 4 semester akan dikategorikan sebagai mahasiswa tidak tepat waktu (MTTW) sehingga akan mendapatkan surat peringatan pertama (SP-1) dan diharapkan untuk dapat segera menyelesaikan masa studi dalam 6 bulan berikutnya. Apabila dalam 6 bulan setelah mendapatkan SP-1 masih belum dapat menyelesaikan masa studi, akan diberikan SP-2 dengan tambahan masa studi 6 bulan berikutnya. Setelah mahasiswa melebihi masa studi hingga 6 semester, mahasiswa koass akan mendapatkan SP-3 dan untuk melanjutkan studinya harus mengajukan permohonan perpanjangan waktu masa studi ke Rektor. Untuk perpanjangan masa studi hanya dapat difasilitasi hingga maksimal 4 semester sehingga total masa studi Pendidikan Profesi Dokter Gigi adalah maksimal 5 tahun atau 10 semester termasuk didalamnya telah ditempuh UKMP2DG sebagai *exit exam*. Dalam rangka evaluasi masa studi dibuat sistem evaluasi dalam bentuk Sistem Informasi Profesi (SIPRO) yang akan dipantau oleh dosen pembimbing dari masing-masing bidang klinik yang mengampu mata kuliah klinik untuk setiap mahasiswa bimbingannya.

E. Pemetaan Masa Studi

Dalam Tabel 3 menunjukkan daftar aktivitas pembelajaran bidang inti keilmuan pendidikan profesi dokter gigi berdasarkan analisis proses pencapaian kompetensi dari 11 matakuliah yang dipetakan dalam 3 (tiga) tahapan atau leveling. Dengan adanya pemetaan ini, diharapkan mahasiswa lebih terarah dalam menentukan skala prioritas pemenuhan aktivitas klinik yang dikerjakan dari setiap level sehingga dapat bertahap sesuai tingkat keterampilan. Dengan demikian masa studi diharapkan dapat diselesaikan tepat waktu yaitu selama 2 tahun. Adapun untuk 1 sks dikonversikan dalam hitungan 2720 jam dan ditempuh dalam 5 hari kerja dengan setiap hari diperhitungkan bekerja maksimal selama 6 jam.

Dengan adanya pemetaan ini, diperkirakan masa studi mahasiswa koass dapat ditempuh dalam waktu kurang lebih 18.16 bulan dengan asumsi setiap hari mahasiswa bekerja selama 6 jam perhari dengan jumlah hari kerja 5 hari dalam 1 minggu. Jumlah jam kerja tersebut berbeda pada saat tahapan KGM yang bekerja selama 5 jam sehari dengan jumlah hari kerja 6 hari. Dengan perhitungan masa studi program profesi yang dipersyaratkan adalah 4 semester atau 24 bulan, diharapkan mahasiswa koass dapat menyelesaikan masa studi tepat waktu dan jumlah kelulusan mahasiswa tepat waktu dapat meningkat.

F. Persyaratan Masuk Mahasiswa Koass

Berdasarkan Peraturan Rektor Universitas Gadjah Mada No 2 Tahun 2023 tentang Pendidikan telah dilakukan revisi terkait IPK minimal kelulusan S1 pada Pasal 36 yaitu sebesar 2.5 dengan masa studi maksimal 7 tahun. Dengan adanya pemberlakuan Peraturan Rektor tersebut, dari Prodi Profesi perlu melakukan pula penyesuaian persyaratan masuk mengikuti aturan terbaru yang berlaku.

- a. Menyandang gelar SARJANA KEDOKTERAN GIGI (SKG) dengan Indeks Prestasi Kumulatif S1 minimal 2,5 ($IPK\ S1 \geq 2,5$)
- b. Menyelesaikan studi S1 maksimal 7 tahun
- c. Lulus ujian masuk (*entry exam*) Prodi Profesi Dokter Gigi baik *Computerized Based Test* (CBT) maupun *Objective Structure Clinical Examination* (OSCE), dengan maksimal mengikuti ujian sebanyak 4 (empat) kali dalam 1 tahun. Jika calon mahasiswa menunda mengikuti *entry exam*, maka kesempatan yang dilewati tersebut telah dihitung sebagai 1 periode *entry exam* yang diikuti
- d. Mengikuti Tes *Potential Review* dari Unit Pengembangan Kualitas Manusia Fakultas Psikologi UGM dengan hasil masuk kategori Kategori Potensial atau Masih Dapat Dikembangkan. Jika dari tes *Potensial Review* didapatkan hasil Perlu Pembinaan, maka mahasiswa tersebut harus bersedia mendapatkan pemantauan dari Prodi dan akan diberikan surat pemberitahuan kepada orang tua.

Tabel 3. REKAP TOTAL JAM KERJA

Departemen / Klinik	Junior		Madya		Senior		Total Jam Perhitungan	Total Jam sesuai SKS
BMM	Aktifitas ketrampilan klinis	5760	Aktifitas ketrampilan klinis	3240	Aktifitas ketrampilan klinis	450	10880	10880
	Aktifitas pendalaman teori/kognitif	440	Aktifitas pendalaman teori/kognitif	540	Aktifitas pendalaman teori/kognitif	450		
Ortodonsi	Aktifitas ketrampilan klinis	300	Aktifitas ketrampilan klinis	940	Aktifitas ketrampilan klinis	3980	8160	8160
	Aktifitas pendalaman teori/kognitif	720	Aktifitas pendalaman teori/kognitif	930	Aktifitas pendalaman teori/kognitif	1290		
Periodonsi	Aktifitas ketrampilan klinis	1935	Aktifitas ketrampilan klinis	2370	Aktifitas ketrampilan klinis	2195	8160	8160
	Aktifitas pendalaman teori/kognitif	240	Aktifitas pendalaman teori/kognitif	540	Aktifitas pendalaman teori/kognitif	880		
Konservasi	Aktifitas ketrampilan klinis	350	Aktifitas ketrampilan klinis	1550	Aktifitas ketrampilan klinis	4850	10880	10880
	Aktifitas pendalaman teori/kognitif	1600	Aktifitas pendalaman teori/kognitif	1000	Aktifitas pendalaman teori/kognitif	1530		
IKGA	Aktifitas ketrampilan klinis	660	Aktifitas ketrampilan klinis	4290	Aktifitas ketrampilan klinis	2310	8160	8160
	Aktifitas pendalaman teori/kognitif	400	Aktifitas pendalaman teori/kognitif	0	Aktifitas pendalaman teori/kognitif	500		
RKG	Aktifitas ketrampilan klinis	1330	Aktifitas ketrampilan klinis	320	Aktifitas ketrampilan klinis	320	2720	2720
	Aktifitas pendalaman teori/kognitif	350	Aktifitas pendalaman teori/kognitif	200	Aktifitas pendalaman teori/kognitif	200		
IPM	Aktifitas ketrampilan klinis	330	Aktifitas ketrampilan klinis	720	Aktifitas ketrampilan klinis	840	5440	5440
	Aktifitas pendalaman teori/kognitif	1230	Aktifitas pendalaman teori/kognitif	1260	Aktifitas pendalaman teori/kognitif	1060		
Prostodonsi	Aktifitas ketrampilan klinis	0	Aktifitas ketrampilan klinis	4380	Aktifitas ketrampilan klinis	4380	10880	10880
	Aktifitas pendalaman teori/kognitif	1560	Aktifitas pendalaman teori/kognitif	360	Aktifitas pendalaman teori/kognitif	200		
Odontologi Forensik	Aktifitas ketrampilan klinis	2380	Aktifitas ketrampilan klinis	0	Aktifitas ketrampilan klinis	0	2720	2720

	Aktifitas pendalaman teori/kognitif	340	Aktifitas pendalaman teori/kognitif	0	Aktifitas pendalaman teori/kognitif	0		
IKGMP	Aktifitas ketrampilan klinis	0	Aktifitas ketrampilan klinis	7566	Aktifitas ketrampilan klinis	0	8976	8160
	Aktifitas pendalaman teori/kognitif	0	Aktifitas pendalaman teori/kognitif	1410	Aktifitas pendalaman teori/kognitif	0		
KG Kolaborasi	Aktifitas ketrampilan klinis	2000	Aktifitas ketrampilan klinis	0	Aktifitas ketrampilan klinis	0	2720	2720
	Aktifitas pendalaman teori/kognitif	720	Aktifitas pendalaman teori/kognitif	0	Aktifitas pendalaman teori/kognitif	0		
		22645		31616		25435		

Perkiraan Kerja	JUNIOR		MADYA		SENIOR		LULUS	
Rekap waktu (menit)	22645	Menit	31616	Menit	25435	Menit	79696	Menit
Jam	377.42	Jam	526.93	Jam	423.92	Jam	1328.27	Jam

Perkiraan Kerja	JUNIOR		MADYA (KGMP 5 JAM/HARI)		SENIOR		LULUS	
FKG	62.9	hari	158.83	hari	141.31	hari	363.04	hari
	3.15	bulan	7.94	bulan	7.07	bulan	18.16	bulan

REKAP PERHITUNGAN JAM KERJA UNTUK MAHASISWA PRODI PROFESI SETELAH REKONSTRUKSI KURIKULUM

Perkiraan Kerja	JUNIOR		MADYA (KGMP 5 JAM/HARI)		SENIOR		LULUS	
FKG	62.9	hari	158.83	hari	141.31	hari	363.04	hari
	3.15	bulan	7.94	bulan	7.07	bulan	18.16	bulan

Lampiran 1. Rincian Uraian Aktivitas Setiap Mata Kuliah dalam Setiap Level

REKAP PERHITUNGAN JAM KERJA UNTUK MAHASISWA PRODI PROFESI SETELAH REKONSTRUKSI KURIKULUM

Perkiraan Kerja	JUNIOR		MADYA (KGMP 5 JAM/HARI)		SENIOR		LULUS	
	FKG	62.9	hari	158.83	hari	141.31	hari	363.04
	3.15	bulan	7.94	bulan	7.07	bulan	18.16	bulan

URAIAN PEMBAGIAN REKAP JAM KOAS LEVEL JUNIOR

Klinik	Jenis Aktivitas	Junior		Total Aktivitas Ketrampilan Klinis	Total Aktivitas pendalaman teori/kognitif
		Uraian Aktivitas	Waktu (menit)		
BMM	Aktifitas ketrampilan klinis	Stase jaga atau observasi UGD RS / OK Mayor (gawat darurat/kompromis medis)	5760	5760	
	Aktifitas pendalaman teori/kognitif	Diskusi pre operasi : Penugasan perioperative	200		440
		Jurnal reading	240		
Ortodonsi	Aktifitas ketrampilan klinis	Analisis sefalometri/panoramik	300	300	
	Aktifitas pendalaman teori/kognitif	Jurnal reading/telaah buku	240		720
		Audience jurnal reading	360		
		Ujian Teori (CBT)	120		
Periodonsi	Aktifitas ketrampilan klinis	Scaling-rootplaning manual	200	1935	
		Scaling-rootplaning ultrasonic	1050		
		Bedah Flap (ENAP)	75		
		Desensitasi	30		
		KIE	330		
		Asistensi operasi	250		
	Aktifitas pendalaman teori/kognitif	Frenektomi	120		240
		Jurnal reading	120		

Konservasi	Aktifitas ketrampilan klinis	Tumpatan resin komposit / GIC klas I (phantom)	250	350	
		Tumpatan resin komposit klas III (phantom)	100		
	Aktifitas pendalaman teori/kognitif	Diskusi Kasus (persiapan perawatan kasus)	500	1600	
		Jurnal Reading	600		
		Laporan Kasus	500		
IKGA	Aktifitas ketrampilan klinis	Restorasi non-adhesive (Phantom SSC)	300	660	
		Pulpektomi gigi sulung/Perawatan saluran akar nekrotik (Phantom)	360		
	Aktifitas pendalaman teori/kognitif	Diskusi kasus (pendalaman materi)	200	400	
		Presentasi	100		
		Telaah jurnal	100		
RKG	Aktifitas ketrampilan klinis	Observasi pembuatan radiografi panoramik	110	1330	
		Observasi pembuatan radiografi sefalometri lateral	80		
		Interpretasi radiograf periapikal	440		
		Interpretasi radiograf bitewing	110		
		Interpretasi radiograf oklusal	110		
		Interpretasi radiograf panoramik	400		
		Evaluasi mutu radiograf sefalometri lateral	80		
	Aktifitas pendalaman teori/kognitif	Diskusi kasus	120	350	
		Jurnal reading	120		
		Laporan kasus	110		
IPM	Aktifitas ketrampilan klinis	Tata laksana kasus penyakit mulut sederhana (1)	120	330	
		Informed consent	60		
		Komunikasi Informasi Edukasi (KIE)	60		
		Kontrol Pasien	90		
	Aktifitas pendalaman teori/kognitif	Diskusi Materi	90	1230	
		Penyusunan laporan kasus	240		
		Bedah Jurnal (1 mandiri + 10 menghadiri)	840		

*1 juring mandiri = 2x120, menghadiri 10

						juring 5x120 =840
		Ujian Masuk	60			
Prostodonsi	Aktifitas pendalaman teori/kognitif	Jurnal Reading	1320		1560	*pada level JUNIOR prosto tidak terdapat aktivitas ketrampilan klinis
		Simulasi Rebasing, Relining, Reparasi	240			
Odontologi Forensik	Aktifitas ketrampilan klinis	Pemeriksaan antemortem kasus forensik	170	2380		*odontologi forensik keseluruhannya di level JUNIOR
		Pemeriksaan postmortem kasus forensik	170			
		Pembuatan data antemortem sesuai standar DVI-Interpol	240			
		Pembuatan data postmortem sesuai standar DVI-Interpol	360			
	Identifikasi estimasi jenis kelamin, ras dan usia menggunakan gambaran radiografis dan atau anatomis orokraniofasial	1440				
	Aktifitas pendalaman teori/kognitif	Kuliah pakar & Ujian Teori	340		340	
IKGMP	-	-	-			*IKGMP keseluruhannya di level MADYA
KG Kolaborasi	Aktifitas ketrampilan klinis	Interprofesional Education dengan bid kesehatan lainnya di fasilitas pelayanan kesehatan	2000	2000		
	Aktifitas pendalaman teori/kognitif	Kuliah pakar intradisiplin (Implan Gigi: kolaborasi bidang ilmu Prosthodonti dan/atau Bedah Mulut danMaksilofasial dan/atau Periodonti; Geriatri: kolaborasi bidang terkait; Individu/Pasien berkebutuhan khusus: kolaborasi bidang terkait; Gangguan sendi temporomandibula: kolaborasi semua bidang yang terkait.	720		720	
Total Menit			22645	15045	8040	

Jam	377.42	250.75	134.00
Hari Kerja (6 jam/hari)	62.90	41.79	22.33
Bulan (1 bulan 20 hari kerja untuk 6 jam/hari)	3.15	2.09	1.12

URAIAN PEMBAGIAN JAM KOAS LEVEL MADYA

Klinik	Madya			Total Aktivitas Ketrampilan Klinis	Total Aktivitas pendalaman teori/ kognitif
	Jenis Aktivitas	Uraian Aktivitas	Waktu (menit)		
BMM	Aktifitas ketrampilan klinis	Ekstraksi gigi anterior rahang atas	480	3240	
		Ekstraksi gigi posterior rahang atas	600		
		Ekstraksi gigi anterior rahang bawah	480		
		Ekstraksi gigi posterior rahang bawah dengan mandibular blok	600		
		Odontektomi M3 RB/ ekstraksi open flap / alveoplasti (Madya : open flap, kasus insidentil)	180		
		Kontrol pasca operasi	270		
		Asisten operasi bedah minor	360		
	Rujukan medik	270			
	Aktifitas pendalaman teori/kognitif	Laporan kasus	240		540
		MiniCeX	150		
DOPS GIGI MOLAR		150			
Ortodonsi	Aktifitas ketrampilan klinis	Indikasi, anamnesis, pemeriksaan eksta oral, intra oral dan fungsional, pemeriksaan penunjang	375	940	
		Pencetakan rahang atas dan rahang bawah dan gigitan lilin/wax	340		

*dibagi 2 antara MADYA dengan SENIOR @180 menit
*dibagi 2 antara MADYA dengan SENIOR 270 menit

		Fotografi ekstra oral dan intra oral	225		
	Aktifitas pendalaman teori/kognitif	Diskusi kasus (persiapan perawatan kasus)	270		930
		Audience diskusi kasus	180		
		Laporan kasus	360		
		Ujian Teori (CBT)	120		
Periodonsi	Aktifitas ketrampilan klinis	Scaling-rootplaning manual	300	2370	
		Scaling-rootplaning ultrasonic	1050		
		Kuretase	75		
		Gingivektomi/operkulektomi*	85		
		Bedah Flap (ENAP)	75		
		Penyesuaian oklusi dengan Selective grinding	60		
		perawatan fiksasi gigi	95		
		Desensitasi	50		
		KIE	330		
		Asistensi operasi	250		
	Aktifitas pendalaman teori/kognitif	Diskusi (diagnosis, tindakan bedah)	540		540
Konservasi	Aktifitas ketrampilan klinis	Tumpatan resin komposit / GIC klas I (pasien)	150	1550	
		Tumpatan resin komposit klas II	150		
		Tumpatan resin komposit klas III (pasien)	100		
		Inlay/onlay	550		
		Crown vital / non vital	-		
		Inti pasak fiber dan Crown	600		
	Aktifitas pendalaman teori/kognitif	Diskusi Kasus (persiapan perawatan kasus)	500		1000
		Laporan Kasus	500		
IKGA	Aktifitas ketrampilan klinis	Persiapan keselamatan pasien		4290	
			450		
		Manajemen perilaku anak	450		
		Pemeriksaan fisik dan kompleks Kraniofasial	360		
		Pencegahan gingivitis	120		

*tidak ada aktifitas pendalaman materi di level MADYA IKGA

		Risiko karies	120		
		Topikal Aplikasi Fluor	240		
		<i>Pit and Fissure Sealent</i>	360		
		Preventive adhesive Restoration (PAR) tipe A	270		
		Restorasi adhesive (kelas 1, 3, 5)	720		
		Ekstraksi gigi sulung	1200		
RKG	Aktifitas ketrampilan klinis	Pembuatan radiografi periapikal bisektris	110	320	
		Pembuatan radiografi periapikal paralel	55		
		Pembuatan radiografi bitewing	55		
		Pembuatan radiografi oklusal	55		
		Rujukan medik	45		
	Aktifitas pendalaman teori/kognitif	Diskusi kasus	120		200
		Ujian Teori	40		
Ujian Praktik		40			
IPM	Aktifitas ketrampilan klinis	Tata laksana kasus penyakit mulut sederhana (2)	240	720	
		Informed consent	120		
		Komunikasi Informasi Edukasi (KIE)	120		
		Rujukan pasien	60		
		Kontrol Pasien	180		
	Aktifitas pendalaman teori/kognitif	Diskusi Materi	180		1260
		Penyusunan laporan kasus	480		
		Bedah Jurnal (10 menghadiri)	600		
Prostodonsi	Aktifitas ketrampilan klinis	Gigi tiruan sebagian lepasan (bounded/ujung bebas/tanpa oklusi)	1500	4380	
		Gigi tiruan lengkap	1650		
		Gigi tiruan jembatan	1230		
	Aktifitas pendalaman teori/kognitif	Diskusi Kasus (persiapan perawatan kasus) dan permasalahan pasca insersi	360		360
Odontologi Forensik	-	-	-		
IKGMP		<i>Overview kegiatan</i>	60	7566	
		Materi problem solving	120		

*menghadiri 10 juring 5x120 =600

	Aktifitas ketrampilan klinis (Materi Pembekalan/Pengantar)	Materi Sistem Informasi	50			
		Materi Promosi Kesehatan: UKGS dan UKGM	100			
		Materi Puskesmas	50			
		Materi Sistem pembiayaan	50			
		Materi Metode survei	70			
		Materi Survei WHO dan Kuisisioner	120			
		Materi tentang kebijakan global tentang faktor risiko yang berkaitan dengan masalah kesehatan gigi dan mulut	60			
		Materi tentang kebijakan pembiayaan pelayanan kesehatan gigi mulut di pelayanan primer	60			
		Materi penyusunan case report	70			
		Sistematika penulisan laporan	60			
		Materi dari Dinkes Kota dan propinsi	120			
		Aktifitas ketrampilan klinis - Kegiatan di FKTP (contoh kegiatan di FKTP dapat berupa: Posyandu, UKGS, survei lapangan, teledentistry, DHE, dll)	Pelaksanaan praktek belajar lapangan di Puskesmas			4320
			Ketrampilan klinis (TAF umum dan khusus)*			-
	Dental Health Education*		-			
	Aktifitas ketrampilan klinis	Kegiatan di Fasilitas Pelayanan kesehatan Sekunder/Tersier	1440			
		Kegiatan di Klinik Primer	816			
Aktifitas pendalaman teori/kognitif (Diskusi dan Kegiatan Mandiri)	Seminar Case Report *untuk satu kali seminar case report	300				
	<i>Jurnal Reading *untuk satu kali jurnal reading</i>	170				
	Menyusun Laporan	500				
Aktifitas pendalaman teori/kognitif	Ujian Teori	120				
	Ujian Praktik	320				
KG Kolaborasi	-	-	-			
Total Menit			31616	25376	6240	
Jam			526.93	422.93	104.00	

Hari Kerja (6 jam/hari)	87.82	70.49	17.33
Bulan (1 bulan 20 hari kerja untuk 6 jam/hari)	4.39	3.52	0.87

Menit KGMP	7566
Jam KGMP	126.10
Hari Kerja KGMP (5 jam/hari)	25.22
Total Hari Kerja Level Madya	158.83
Total Bulan Madya (20 hari kerja/bulan)	7.94

*siklus KGMP sekitar 5 minggu plus 1-2 hari

URAIAN PEMBAGIAN JAM KOAS LEVEL SENIOR

Klinik	Senior			Total Aktivitas Ketrampilan Klinis	Total Aktivitas pendalaman teori/ kognitif
	Jenis Aktivitas	Uraian Aktivitas	Waktu (menit)		
BMM	Aktifitas ketrampilan klinis	Odontektomi M3 RB/ ekstraksi open flap / alveoplasti	180	450	
		Kontrol pasca operasi	270		
	Aktifitas pendalaman teori/kognitif	DOPS Odontektomi	150		450
		Ujian Teori CBT	150		
		Ujian Akhir OSCE	150		
Ortodonsi	Aktifitas ketrampilan klinis	Indikasi, anamnesis, pemeriksaan eksta oral, intra oral dan fungsional, pemeriksaan penunjang	375	3980	
		Pencetakan rahang atas dan rahang bawah dan gigitan lilin/wax	340		
		Fotografi ekstra oral dan intra oral	225		
		Insersi peranti ortodonti	340		
		Aktivasi peranti ortodonti	2700		
		Diskusi kasus (persiapan perawatan kasus)	270		1290

	Aktifitas pendalaman teori/kognitif	Audience diskusi kasus	180		
		Laporan kasus	360		
		Ujian kasus (oral examination)	240		
		Ujian Teori (CBT)	120		
		Ujian Praktik (OSCE dan wire bending)	120		
Periodonsi	Aktifitas ketrampilan klinis	Scaling-rootplaning manual	200	2195	
		Scaling-rootplaning ultrasonic	1050		
		Kuretase	75		
		Gingivektomi/operkulektomi*	85		
		Penyesuaian oklusi dengan Selective grinding	60		
		perawatan fiksasi gigi	95		
		Desensitasi	50		
		KIE	330		
		Asistensi operasi	250		
	Aktifitas pendalaman teori/kognitif	Diskusi (diagnosis, tindakan bedah)	540	880	
		Laporan kasus	120		
		Ujian Teori	100		
		Ujian Praktik	120		
Konservasi	Aktifitas ketrampilan klinis	Tumpatan resin komposit / GIC klas I (pasien)	100	4850	
		Tumpatan resin komposit klas II	150		
		Tumpatan resin komposit klas III (pasien)	100		
		Tumpatan resin komposit klas IV	350		
		Tumpatan GIC/Tumpatan resin Komposit klas V	250		
		<i>Direct/Indirect Pulp Capping</i>	350		
		Perawatan Saluran Akar Tunggal (tanpa penyulit).	950		
		Perawatan Saluran Akar Ganda (gigi premolar/molar pertama dan tanpa penyulit).	1500		

		Inlay/onlay	500		
		Crown vital / non vital	0		
		Inti pasak fiber dan Crown	600		
	Aktifitas pendalaman teori/kognitif	Diskusi Kasus (persiapan perawatan kasus)	500		1530
		Laporan Kasus	500		
		Ujian Teori	250		
Ujian Praktik		280			
IKGA	Aktifitas ketrampilan klinis	Preventive adhesive Restoration (PAR) tipe B dan C	270	2310	
		Pencegahan maloklusi gigi anak (Space maintainer/space regainer)	360		
		Restorasi adhesive (kelas 2)	720		
		Restorasi non-adhesive (SSC pasien)	300		
		Pulpotomi gigi sulung	300		
		Pulpektomi gigi sulung/Perawatan saluran akar nekrotik (PSA Pasien)	360		
	Aktifitas pendalaman teori/kognitif	Ujian Teori	250		500
		Ujian Praktik	250		
RKG	Aktifitas ketrampilan klinis	Pembuatan radiografi periapikal bisektris	110	320	
		Pembuatan radiografi periapikal paralel	55		
		Pembuatan radiografi bitewing	55		
		Pembuatan radiografi oklusal	55		
		Rujukan medik	45		
	Aktifitas pendalaman teori/kognitif	Diskusi kasus	120		200
		Ujian Teori	40		
		Ujian Praktik	40		
IPM	Aktifitas ketrampilan klinis	Tata laksana kasus penyakit mulut kompleks (2)	360	840	
		Informed consent	120		
		Komunikasi Informasi Edukasi (KIE)	120		
		Rujukan pasien	60		
		Kontrol Pasien	180		
	Aktifitas pendalaman teori/kognitif		360		1060
		Diskusi Materi			
		Penyusunan laporan kasus	480		

*2x diskusi perkasus= 4x90 menit

		Presentasi laporan kasus	90		
		Ujian keluar	60		
		Ujian lisan	70		
Prostodonsi	Aktifitas ketrampilan klinis	Gigi tiruan sebagian lepasan (bounded/ujung bebas/tanpa oklusi)	1500	4380	
		Gigi tiruan lengkap	1650		
		Gigi tiruan jembatan	1230		
	Aktifitas pendalaman teori/kognitif	Ujian Teori	100		200
		Ujian Praktik	100		
Odontologi Forensik	-	-	-		
IKGMP	-	-	-		
KG Kolaborasi	-	-	-		
Total Menit			25435	19325	6110
	Jam		423.92	322.08	101.83
	Hari Kerja (6 jam/hari)		70.65	53.68	16.97
	Hari Kerja (3 jam/hari)		141.31	107.36	33.94
	Bulan (1 bulan 20 hari kerja untuk 6 jam/hari)		3.53	2.68	0.85

Lampiran 2. Rincian Materi Pembelajaran Berdasarkan Bahan Kajian Materi Setiap Mata Kuliah

BIDANG ILMU BEDAH MULUT DAN MAKSILOFASIAL

Bahan Kajian Materi	Materi Pembelajaran	Kedalaman	Indikator Kompetensi (Uraian teknis untuk pemenuhan Competence Base)	Jumlah Pemenuhan rekuiremen minimal wajib	Pemenuhan rekuiremen alternatif (sebutkan)	Metode assesment
---------------------	---------------------	-----------	--	---	--	------------------

					dengan bentuk apa)	
Prinsip tindakan bedah pada jaringan keras dan jaringan lunak regio oromaksilofasial	Indikasi dan kontraindikasi	4	Mampu menganalisis indikasi dan kontraindikasi kasus yang dapat dilakukan tindakan pembedahan pada jaringan keras dan jaringan lunak regio oromaksilofasial	20		CBD
	Anamnesis		Mampu melakukan pemeriksaan pada tahapan asesmen awal medis dan asesmen medis meliputi pemeriksaan subjektif : <i>Chief Complain, Present Illnes, Past Dental History, Past Family History, Sosial History dan Review of Body System</i>	20		CBD
	Pemeriksaan fisik dan tanda vital		Mampu melakukan pemeriksaan kondisi umum pasien, tingkat kesadaran pasien, Status fisik tanda vital : tekanan darah, nadi, respirasi, suhu tubuh, dan asesmen resiko nutrisi	20		CBD, MiniCex
	Prinsip tata laksana bedah mulut pada pasien kompromis medis dengan status kesehatan ASA 1 dan 2 (American Society of Anesthesiologis)		Mampu melakukan dan menganalisis Status Fisik ASA 1 dan 2, sesuai status fisik yang ditetapkan oleh American Society of Anesthesiologis	20		CBD

	Pemeriksaan ekstra oral dan intra oral		Mampu melakukan, menganalisis, dan menentukan diagnosis hasil pemeriksaan fisik Ekstra Oral meliputi pemeriksaan : kepala, wajah, hidung, mata, TMJ, Limfonodi, Kelenjar Ludah, Kelenjar Tiroid.	20		CBD, MiniCex, DOPS
	Pemeriksaan penunjang dan interpretasinya		Mampu melakukan order pemeriksaan penunjang, menganalisis/meninterpretasi, dan menentukan diagnosis hasil pemeriksaan penunjang Radiologi, patologi klinik, dan patologi anatomi kasus bedah jaringan keras dan lunak	2	Mandatory interpretasi radiologi. Optional interpretasi patologi klinik dan patologi anatomi dan digantikan dengan makalah laporan kasus yang didapat	CBD
	Teknik ekstraksi gigi (closed method)		Mampu memilih alat dan bahan dengan benar sesuai gigi yang akan di ekstraksi	18		CBD, MiniCex, DOPS
			Mampu melakukan desinfeksi permukaan area kerja			
			Mampu melakukan anestesi lokal dan mengevaluasi hasil anestesi lokal sesuai indikasi kasus ekstraksi gigi closed method			
			Mampu melakukan tahapan dan teknik (forcep - elevator) tindakan ekstraksi gigi tanpa komplikasi - closed method			

		Mampu memilih obat sesuai kondisi pasien			
		Mampu melakukan kontrol dan mengevaluasi hasil tindakan ekstraksi gigi secara closed method			
	Teknik ekstraksi gigi (open method)	Mampu memilih alat dan bahan dengan benar sesuai gigi yang akan di ekstraksi	1		CBD
		Mampu melakukan desinfeksi permukaan area kerja			
		Mampu melakukan anestesi lokal dan mengevaluasi hasil anestesi lokal sesuai indikasi kasus ekstraksi gigi open method secara terencana atau insidental			
		Mampu melakukan tindakan flap trianguler / envelope sesuai indikasi tindakan			
		Mampu melakukan tindakan pengurangan tulang bukal dan atau separasi gigi sesuai indikasi tindakan			
		Mampu melakukan tahapan dan teknik (forcep - elevator) tindakan ekstraksi gigi open method			
		Mampu melakukan tindakan penutupan luka dengan penjahitan			
		Mampu memilih obat sesuai kondisi pasien			

			Mampu melakukan kontrol dan mengevaluasi hasil tindakan ekstraksi gigi secara open method			
	Teknik odontektomi gigi M3 bawah klas I posisi A mesioangular		Mampu menganalisis kasus dan mendiagnosis, mengklasifikasi kasus gigi impaksi gigi M3 bawah klas I A Mesioanguler (Klasifikasi Winter dan Pell Gregory), menganalisis tingkat kesulitan menurut Pederson / Pernambuco Index melalui pemeriksaan subjektif, objektif, dan pemeriksaan penunjang ro foto panoramik	1		CBD, DOPS
			Mampu memilih alat dan bahan dengan benar sesuai gigi yang akan dilakukan odontektomi			
			Mampu melakukan desinfeksi permukaan area kerja			
			Mampu melakukan anestesi lokal blok mandibula dan mengevaluasi hasil anestesi lokal sesuai indikasi kasus odontektomi M3 Klas I A Mesioanguler secara terencana			
			Mampu melakukan tindakan flap trianguler sesuai indikasi tindakan			
			Mampu melakukan tindakan pengurangan tulang bukal dan atau separasi gigi sesuai indikasi tindakan			

		Mampu melakukan tindakan penutupan luka dengan penjahitan			
		Mampu memilih obat sesuai kondisi pasien			
		Mampu melakukan kontrol dan mengevaluasi hasil tindakan odontektomi klas IA Mesioanguler			
	Teknik alveoloplasti 1 regio	Mampu menganalisis kasus dan mendiagnosis bone spikule atau irregularitas tulang alveolar	1	Laporan Kasus / Project Audiovisual / Video Ajar / Model	CBD
		Mampu memilih alat dan bahan tindakan alveoloplasty			
		Mampu melakukan desinfeksi permukaan area kerja			
		Mampu melakukan anestesi lokal dan mengevaluasi hasil anestesi lokal sesuai indikasi tindakan alveoloplasty			
		Mampu melakukan tindakan flap trianguler sesuai indikasi tindakan			
		Mampu melakukan tindakan pemotongan dan pembentukan tulang alveolar sesuai indikasi tindakan			
		Mampu melakukan tindakan penutupan luka dengan penjahitan			
		Mampu memilih obat sesuai kondisi pasien			

			Mampu melakukan kontrol dan mengevaluasi hasil tindakan odontektomi klas IA Mesioanguler			
	Komunikasi, Instruksi dan Edukasi		Mampu melakukan penjelasan dan edukasi terkait tindakan yang akan dilakukan	20		CBD
			Mampu membangun komunikasi dan hubungan terbuka dan jujur serta saling menghargai dengan pasien, pendamping pasien dan sejawat.			
	<i>Informed Consent</i>		Mampu melakukan informasi kepada pasien akan tindakan yang akan dilakukan sesuai form informed dan mendapatkan persetujuan tindakan medis sesuai form consent	20		CBD
Penatalaksanaan tindakan anestesi lokal	Teknik anestesi topikal	4	Mampu menganalisis kasus yang memerlukan tindakan dengan topikal anestesi	3		CBD
			Mampu memilih alat dan bahan tindakan dengan topikal anestesi			
			Mampu melakukan tindakan anestesi topikal sesuai indikasi			
	Teknik infiltrasi supraperiosteal		Mampu menganalisis kasus yang memerlukan tindakan dengan Teknik infiltrasi supraperiosteal	20		CBD
			Mampu memilih alat dan bahan tindakan Teknik infiltrasi supraperiosteal			
			Mampu melakukan tindakan anestesi topikal sesuai indikasi dan tahapan tindakan			

	Teknik Blok Mandibula indirect/Fischer technique		Mampu menganalisis kasus yang memerlukan tindakan dengan Teknik infiltrasi supraperiosteal	10		CBD	
			Mampu memilih alat dan bahan tindakan Teknik infiltrasi supraperiosteal				
			Mampu melakukan tindakan anestesi topikal sesuai indikasi dan tahapan tindakan				
Prinsip-prinsip dan tindakan penanggulangan komplikasi pasca tindakan bedah	Penatalaksanaan dry socket	4	Mampu menganalisis dan mendiagnosis komplikasi dry socket pasca tindakan bedah	3	Simulasi model + diskusi kasus	CBD	
			Mampu memilih alat dan bahan tindakan tata laksana dry socket				
			Mampu melakukan tahapan tindakan tatalaksana dry socket				
			Mampu melakukan pemberian obat-obatan pasca tatalaksana penanganan dry socket				
			Mampu mengevaluasi hasil perawatan komplikasi dry socket				
	Penatalaksanaan oro antral communication			Mampu menganalisis dan mendiagnosis komplikasi oro antral communication pasca tindakan bedah	1	Video Ajar + Diskusi kasus	CBD
				Mampu memilih alat dan bahan tindakan tata laksana oro antral communication			
				Mampu melakukan tahapan tindakan tatalaksana oro antral communication - buccal advancement flap			

	Penatalaksanaan perdarahan post ekstraksi		Mampu melakukan pemberian obat-obatan pasca tatalaksana penutupan oro antral communication			
			Mampu mengevaluasi hasil perawatan komplikasi oro antral communication			
			Mampu menganalisis dan mendiagnosis perdarahan pasca tindakan bedah	3	Video Ajar + Diskusi kasus	CBD
			Mampu memilih alat dan bahan tindakan tata laksana perdarahan pasca ekstraksi gigi			
			Mampu melakukan tahapan tindakan tatalaksana perdarahan post ekstraksi gigi			
			Mampu melakukan pemberian obat-obatan pasca tatalaksana perdarahan pasca ekstraksi gigi			
			Mampu mengevaluasi hasil perawatan komplikasi perdarahan pasca ekstraksi gigi			
Penatalaksanaan kegawatdaruratan medik dan dental	Penatalaksanaan insisi dan drainase abses secara intra oral	4	Mampu menganalisis dan mendiagnosis kasus abses intra atau ekstraoral	1	Laporan Kasus IGD / Project Audiovisual / Diskusi Kasus / Laporan Kasus berdasarkan Jurnal / Video Ajar	CBD
			Mampu memilih alat dan bahan tindakan tata laksana insisi drainase abses intra oral			

		Mampu melakukan tahapan tindakan insisi dan drainase intraoral			
		Mampu melakukan pemberian obat-obatan perawatan abses intraoral			
		Mampu mengevaluasi hasil perawatan insisi dan drainase abses intraoral			
		Mampu melakukan rujukan kasus abses ekstraoral			
	Tata laksana sinkop	Mampu menganalisis dan mendiagnosis kasus sinkop	1	Laporan Kasus IGD / Project Audiovisual / Diskusi Kasus / Laporan Kasus berdasarkan Jurnal / Video Ajar	CBD
		Mampu melakukan tahapan tata laksana sinkop di kursi gigi dan di sekitar klinik gigi			
		Mampu melakukan evaluasi hasil tata laksana sinkop			
	Tata laksana syok anafilaktik	Mampu menganalisis dan mendiagnosis kasus syok anafilaktik	1	Laporan Kasus IGD / Project Audiovisual / Diskusi Kasus / Laporan Kasus berdasarkan Jurnal / Video Ajar	CBD
		Mampu melakukan pemilihan alat dan obat tatalaksanaan syok anafilaktik			

			Mampu melakukan tahapan tata laksanakan syok anafilaktik di kursi gigi			
			Mampu melakukan evaluasi hasil tata lakasa syok anafilaktik			
	Tata laksana Bantuan Hidup Dasar pada kasus henti jantung dan henti nafas		Mampu menganalisis dan mendiagnosis kasus henti nafas dan henti jantung	1	Laporan Kasus IGD / Project Audiovisual / Diskusi Kasus / Laporan Kasus berdasarkan Jurnal / Video Ajar	CBD
			Mampu melakukan tahapan tata laksana henti nafas dan henti jantung			
			Mampu melakukan evaluasi hasil tata lakasa henti nafas dan henti jantung			
	Tata laksana reduksi manual dislokasi TMJ		Mampu menganalisis dan mendiagnosis kasus dislokasi TMJ	1	Laporan Kasus IGD / Project Audiovisual / Diskusi Kasus / Laporan Kasus berdasarkan Jurnal / Video Ajar	CBD
			Mampu melakukan tahapan tatalaksanaan reposisi dislokasi TMJ - teknik Hipokrates dan elastik headbandage			
			Mampu melakukan pemberian obat pasca reduksi manual dislokasi TMJ			

			Mampu melakukan evaluasi hasil tata laksana reduksi manual dislokasi TMJ			
	Penatalaksanaan trauma dentoalveolar sederhana. Fiksasi interdental b. Teknik dental wiring (single ivy eyelet, essig)		Mampu menganalisis dan mendiagnosis kasus trauma dentoalveolar	1	Fiksasi Interdental Wiring pada Model / Laporan Kasus IGD / Project Audiovisual	CBD
			Mampu memilih alat dan bahan tindakan tata laksana fiksasi interdental menggunakan material resin komposit/ resin komposit dengan wire 4.0			
			Mampu melakukan tahapan tindakan fiksasi interdental wiring dengan teknik single ivy eyelet / essig / stout			
			Mampu melakukan pemberian obat-obatan perawatan fiksasi interdental wiring			
			Mampu mengevaluasi hasil perawatan fiksasi interdental wiring			
Evaluasi perawatan pasca bedah minor	Evaluasi post operasi	4	Mampu mengevaluasi hasil perawatan pasca bedah minor	5		CBD - Laporan perioperatif
	Farmakoterapi		Mampu melakukan evaluasi pemberian obat-obatan pasca bedah minor	5		CBD - Laporan perioperatif
Kerjasama interprofesional	Rujukan medik			Mampu melakukan rujukan medik interprofesional dan intraprofesional	3	

	<i>Interprofesional Education (Hospital Based)</i>		Mampu melakukan kolaborasi dan komunikasi dengan DPJP, tenaga medis (perawat), nonmedis di lingkungan RSGM UGM dan teman sejawat, serta mampu bersikap dengan baik	1		RUBRIK
--	--	--	--	---	--	--------

Competance Based Medical Practice

BIDANG ILMU ORTODONZIA

Bahan Kajian Materi	Materi Pembelajaran	Kedalaman	Indikator Kompetensi (Uraian teknis untuk pemenuhan Competence Base)	Jumlah Pemenuhan rekuiremen minimal wajib	Pemenuhan rekuiremen alternatif (sebutkan dengan bentuk apa)	Metode assesment
Identifikasi kelainan dental, skeletal, dan fasial akibat gangguan tumbuh kembang serta hubungannya dengan fungsi dan estetik	Prinsip ergonomis kedokteran gigi	4	Mampu melakukan prinsip ergonomi kedokteran gigi yaitu POSTUR IDEAL KESEHATAN MULUT PROFESIONAL: Kepala, Batang Tubuh, Lengan atas, siku, dan bahu, Pergelangan Tangan, Ujung Jari, Postur Duduk, Kaki, Posisi Rheostat. POSITION OF THE PATIENT; HARMONISASI POSTUR DAN VISI; INSTRUMENTASI: Persiapan dan penempatan instrumen tanpa sistem empat tangan dan dengan sistem empat tangan. POSISI ASISTEN GIGI: PRINSIP DASAR UNTUK drg tidak kidal. HARMONIZING POSTURE AND VISION: Visualisasi langsung dan tidak langsung, mirror, cermin, lighting. PILIHAN INSTRUMENTS: Examination And Control Instruments: Working	2		OSCE

			Instruments, Gloves, Personal Protective, Equipment			
	Teknik aseptik kedokteran gigi		Mampu melakukan teknik aseptik kedokteran gigi meliputi cuci tangan berdasar WHO, penggunaan APD, sterilitas alat bahan dan ruangan	2		OSCE
	Prinsip anamnesis		Mampu melakukan anamnesis/ pemeriksaan subjektif (keluhan utama, riwayat kesehatan umum, riwayat pertumbuhan dan perkembangan gigi geligi, riwayat kebiasaan buruk, riwayat keluarga, riwayat sosiokultural dan ekonomi)	2		oral examination, OSCE

	Pemeriksaan fisik dan sistem stomatognatik		Mampu melakukan pengukuran Indeks massa tubuh dan status gizi, mampu melakukan pemeriksaan free way space, mampu melakukan pemeriksaan Temporo mandibular joint, mampu melakukan pemeriksaan pola atrisi, mampu melakukan pemeriksaan path of closure	2		CBT, oral examination, OSCE
	Pemeriksaan ekstra oral dan intra oral		mampu melakukan pemeriksaan ekstraoral yang meliputi pemeriksaan: 1) Indeks Kepala, 2) Indeks Muka, 3) Klasifikasi Simon pada bidang, 4) Tonus otot mastikasi, 5) Tonus otot bibir, dan 6) Relasi bibir, mampu melakukan pemeriksaan intraoral yang meliputi pemeriksaan: 1) Hygiene mulut (OHI-S), 2) Lingual/ lidah, 3) Palatum, 4) Gingiva, 5) Mukosa, 6) Frenulum, 7) Tonsila, 8) Fonetik	2		oral examination, OSCE
	Pemeriksaan radiografi dan fotografi intra oral dan ekstra oral		Mampu melakukan pemeriksaan radiograf ekstra oral: a. radiografi panoramik atau orthopanthography /OPG b. sefalogram lateral, Mampu melakukan pengambilan foto ekstraoral dan intraoral dengan benar: a Foto profil muka b. Foto intra oral : oklusal, anterior, oklusi sentrik sisi kanan dan kiri	2		oral examination, OSCE

	Klasifikasi dental dan skeletal		Mampu menentukan klasifikasi dental skeletal berdasarkan hasil pemeriksaan dental (Angle, Lisher, Dewey) dan skeletal dengan Garis Simon dan radiografi (Steiner)	2		oral examination, OSCE
	Motivasi perilaku	3	Mampu melakukan K.I.E untuk menghilangkan bad habit dan myofunctional/ muscle exercise	2		oral examination, OSCE
Diagnosis dan menetapkan prognosis kelainan gigi melalui interpretasi, analisis dan sintesis hasil pemeriksaan pasien	Analisis temuan klinis (fisik, EO, IO dan fungsional)	4	Mampu menganalisis Indeks massa tubuh dan status gizi (kurang/kurus, normal, lebih/gemuk), mampu menganalisis hasil pemeriksaan free way space, mampu menganalisis hasil pemeriksaan TMJ, mampu menganalisis hasil pemeriksaan pola atrisi, mampu menganalisis hasil pemeriksaan path of closure	2		CBT, oral examination, OSCE
	Analisis model studi		Mampu melakukan analisis model studi meliputi menentukan bentuk lengkung, menentukan malposisi gigi individual, relasi gigi dalam oklusi sentrik, median line, lebar mesiodistal gigi, dan melakukan perhitungan berdasar metode Pont, Korkhous, Howes, ALD, analisis Bolton	2		CBT, oral examination, OSCE
	Analisis fotografi ekstra oral dan intra oral		Mampu melakukan analisis fotografi ekstraoral: analisis proporsi wajah, analisis kesimetrisan wajah, analisis	2		CBT, oral examination, OSCE

			profil wajah, dan analisis tipe profil wajah			
	Analisis sefalometri lateral		Mampu menganalisis metode Steiner yang meliputi analisis skeletal, dental dan jaringan lunak	2		CBT, oral examination, OSCE
Rencana perawatan maloklusi dental	Dental material dan aplikasinya	4	Mampu melakukan pemilihan kawat stainless steel, bahan cetak, gips keras dan gips super, sekrup ekspansi dan akrilik resin	2		CBT, oral examination, OSCE
	Disain peranti ortodonti		Mampu melakukan pembuatan disain peranti ortodonti lepasan sesuai dengan kasus yang akan dirawat	2		CBT, oral examination, OSCE
	Konsep dan prinsip dasar mekanik pergerakan gigi dengan peranti ortodonti		Mampu memahami konsep dan prinsip dasar mekanik pergerakan gigi dengan peranti ortodonti untuk setiap komponen peranti ortodonti lepasan seperti busur labial, komponen penjangkaran, dan auxilliary spring.	2		CBT, oral examination, OSCE
	Konsep informed consent dan prinsip rujukan		Mampu melakukan pembuatan informed consent dengan baik dan benar; mampu melakukan rujukan pasien ortodonti	2		CBT, oral examination, OSCE
Tata laksana tindakan perawatan	Prinsip komunikasi efektif, teurapeutik, konseling	4	Mampu melakukan prinsip komunikasi efektif, teurapeutik, konseling	2		CBT, oral examination, OSCE

maloklusi dental kasus sederhana dengan kekurangan ruangan <4mm tanpa pencabutan	konsep dan prinsip dasar biologis pergerakan gigi		mampu menjelaskan konsep dan prinsip dasar biologis pergerakan gigi, termasuk biomekanika ortodonti, memahami sisi tertekan dan sisi tertarik pergerakan gigi, force ideal dalam pergerakan gigi	2		CBT, oral examination, OSCE
	Inseri peranti ortodonti		mampu melakukan inseri peranti ortodonti lepasan rahang atas dan rahang bawah	2		CBT, oral examination, OSCE
	Aktivasi komponen peranti ortodonti		mampu melakukan aktivasi komponen peranti ortodonti lepasan yang meliputi labial bow, reverse labial bow, sekrup ekspansi, finger spring, simple spring, z spring, continuous spring, T spring, buccal retractor	2		CBT, oral examination, OSCE
Evaluasi perawatan maloklusi dental	Prinsip-prinsip evaluasi hasil perawatan maloklusi dental non ekstraksi	4	mampu melakukan evaluasi perawatan sesuai dengan rencana perawatan awal, mampu melaporkan hasil evaluasi	2		CBT, oral examination, OSCE
	Faktor penentu keberhasilan perawatan ortodonti		mampu melakukan perawatan ortodonti dengan memaksimalkan faktor penentu keberhasilan perawatan ortodonti seperti memotivasi pasien agar kooperatif, menghentikan bad habit pasien, aktivasi komponen peranti ortodonti lepasan dengan baik dan benar	2		CBT, oral examination, OSCE

	Prinsip-prinsip tindakan pencegahan maloklusi dental		mampu melakukan prinsip-prinsip pencegahan maloklusi dental/ ortodonti preventif seperti: edukasi pasien dan orang tua pasien mengenai pertumbuhan dan perkembangan gigi geligi serta struktur kraniofasial; edukasi pencegahan etiologi dasar yang dapat menimbulkan maloklusi dental (karies desidui, kebiasaan buruk, gigi supernumery, premature loss, prolong retention, frenulum abnormal)	2		CBT, oral examination, OSCE
	Pendekatan farmakologik dan non farmakologik untuk mengatasi rasa sakit.		Pendekatan Farmakologik: pereda nyeri non NSAID's, obat kumur. Pendekatan non farmakologik, pemakaian plat minimum 20 jam, mengunyah permen karet	2		CBT, oral examination, OSCE

BIDANG ILMU KONSERVASI GIGI

Bahan Kajian Materi	Materi Pembelajaran	Kedalaman	Indikator Kompetensi (Uraian teknis untuk pemenuhan Competence Base)	Jumlah Pemenuhan rekuiremen minimal wajib	Pemenuhan rekuiremen alternatif (sebutkan dengan bentuk apa)	Metode assesment
Diagnosis, pemeriksaan umum dan sistem stomatognatik serta prinsip tindakan konservasi gigi pada jaringan keras gigi, jaringan pulpa dan periapikal	Pemeriksaan subjektif	4	Mampu melakukan pemeriksaan subjektif pada perawatan Konservasi Gigi, antara lain: - Keluhan utama (<i>chief complaint</i>) - <i>Present illness</i> - <i>Past dental history</i> - <i>Past medical history</i> - <i>Family history</i> - <i>Social history</i>	6: - 1 Resin komposit kelas II/IV - 1 Resin komposit kelas I/III/V - 1 SIK kelas I/III/V (sesuai indikasi SIK)		<i>MCQ</i> <i>Oral Examination</i>
	Pemeriksaan objektif		Mampu melakukan pemeriksaan objektif pada perawatan Konservasi Gigi, antara lain: - Inspeksi dan eksplorasi elemen gigi (perluasan kavitas, kedalaman kavitas, kondisi gigi dan jaringan pendukungnya) - Tes vitalitas - Sondasi - Perkusi - Palpasi - Mobilitas gigi	- 1 mahkota selubung (mahkota jaket) vital / mahkota selubung (mahkota jaket) dengan inti pasak fiber - 1 <i>indirect pulp capping</i> - 1 pulpektomi/		<i>MCQ</i> <i>Oral Examination</i>

				perawatan saluran akar (PSA)		
	Pemeriksaan penunjang laboratorium dan radiologi		Mampu melakukan pemeriksaan penunjang pada perawatan Konservasi Gigi, antara lain: - mampu menganalisis hasil radiograf (periapikal/ OPG/ bitewing/ oklusal)	3: - 1 mahkota selubung (mahkota jaket) dengan inti pasak fiber - 1 <i>indirect pulp capping</i> - 1 pulpektomi/ perawatan saluran akar (PSA)		<i>MCQ Oral Examination</i>

	Penyakit, kelainan dan kerusakan jaringan keras gigi		<p>Mampu mendiagnosis serta mengetahui perawatan penyakit, kelainan dan kerusakan jaringan keras gigi:</p> <p>a. Mampu mendiagnosis:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Karies gigi - Abrasi, abfraksi, atrisi, erosi gigi - Fraktur gigi <p>b. Mampu menentukan rencana perawatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Restorasi direk resin komposit - Restorasi SIK - Restorasi inlay/ onlay/ mahkota jaket 	<p>4:</p> <ul style="list-style-type: none"> - 1 Resin komposit kelas II/IV - 1 Resin komposit kelas I/III/V - 1 SIK kelas I/III/V (sesuai indikasi SIK) - 1 mahkota selubung (mahkota jaket) vital / mahkota selubung (mahkota jaket) dengan inti pasak fiber 		<p><i>MCQ Oral Examination</i></p>
--	--	--	---	---	--	--

	Penyakit dan kelainan jaringan pulpa dan periapikal.		<p>Mampu mendiagnosis serta mengetahui perawatan penyakit dan kelainan jaringan pulpa dan periapikal, antara lain:</p> <p>a. Mampu mendiagnosis:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pulpa normal - Pulpitis reversibel - Pulpitis ireversibel simptomatik - Pulpitis ireversibel asimtomatik - Nekrosis pulpa - <i>Previously treated therapy</i> - <i>Previously initiated therapy</i> - Jaringan apikal normal - Periodontitis apikalis simptomatik - Periodontitis apikalis asimtomatik - Abses apikal akut - Abses apikal kronis - <i>Condensing osteitis</i> <p>b. Mampu menentukan rencana perawatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Direct pulp capping</i> - <i>Indirect pulp capping</i> - Pulpektomi - Perawatan Saluran Akar (PSA) 	<p>2:</p> <ul style="list-style-type: none"> - 1 <i>indirect pulp capping</i> - 1 pulpektomi/perawatan saluran akar (PSA) 	<p>2:</p> <ul style="list-style-type: none"> - 1 kasus/<i>journal reading direct pulp capping</i> - 1 kasus/<i>journal reading kegawatdaruratan endo</i> 	<p><i>MCQ</i> <i>Oral Examination</i></p>
--	--	--	---	--	---	---

	Diagnosis pulpa dan periapikal		<p>Mampu mendiagnosis kondisi pulpa, serta mengetahui perawatan penyakit dan kelainan jaringan pulpa dan periapikal, antara lain:</p> <p>a. Mampu mendiagnosis:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pulpa normal - Pulpitis reversibel - Pulpitis ireversibel simptomatik - Pulpitis ireversibel asimtomatik - Nekrosis pulpa - <i>Previously treated therapy</i> - <i>Previously initiated therapy</i> - Jaringan apikal normal - Periodontitis apikalis simptomatik - Periodontitis apikalis asimtomatik - Abses apikal akut - Abses apikal kronis - <i>Condensing osteitis</i> <p>b. Mampu menentukan rencana perawatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Direct pulp capping</i> - <i>Indirect pulp capping</i> - Pulpektomi - Perawatan Saluran Akar (PSA) 	<p>2:</p> <ul style="list-style-type: none"> - 1 <i>indirect pulp capping</i> - 1 pulpektomi/perawatan saluran akar (PSA) 	<p>2:</p> <ul style="list-style-type: none"> - 1 kasus/<i>journal reading direct pulp capping</i> - 1 kasus/<i>journal reading kegawatdaruratan endo</i> 	<p><i>MCQ</i> <i>Oral Examination</i></p>
--	--------------------------------	--	--	--	---	---

	Kegawatdaruratan endodontik		Mampu mendiagnosis serta mengetahui perawatan kegawatdaruratan endodontik: <ul style="list-style-type: none"> - Ekstirpasi jaringan pulpa - <i>Direct pulp capping</i> pada kasus gigi fraktur - Trepanasi / drainase 	1	<i>Journal Reading</i>	<i>MCQ Oral Examination</i>
	Rencana perawatan dan prognosis		Mampu membuat rencana perawatan dan prognosis dari tindakan perawatan Konservasi Gigi	6: <ul style="list-style-type: none"> - 1 Resin komposit kelas II/IV - 1 Resin komposit kelas I/III/V - 1 SIK kelas I/III/V (sesuai indikasi SIK) - 1 mahkota selubung (mahkota jaket) vital / mahkota selubung (mahkota jaket) dengan inti pasak fiber - 1 indirect pulp capping - 1 pulpektomi/ perawatan 		<i>MCQ Oral Examination</i>

				saluran akar (PSA)		
Penatalaksanaan perawatan restorasi gigi permanen	Prinsip aseptis (konsep isolasi daerah kerja)	4	Mampu melakukan prinsip aseptis pada tindakan Konservasi Gigi: - isolasi area kerja menggunakan <i>rubber dam/ cotton roll / tongue holder</i>	4: - 1 Resin komposit kelas II/IV - 1 Resin komposit kelas I/III/V - 1 SIK kelas I/III/V (sesuai indikasi SIK) - 1 mahkota selubung (mahkota jaket) vital / mahkota selubung (mahkota jaket) dengan inti pasak fiber		<i>MCQ Oral Examination</i>

	Armamentarium dan material restorasi		<p>Mampu mempersiapkan armamentarium dan material restorasi sesuai dengan tindakan yang akan dilakukan:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. <i>Diagnostic set</i> b. Alat untuk ekskavasi karies c. Alat untuk preparasi kavitas d. Alat dan bahan untuk manipulasi bahan restorasi e. Alat untuk aplikasi dan membentuk bahan restorasi f. Alat untuk finishing dan polishing restorasi 	<p>4:</p> <ul style="list-style-type: none"> - 1 Resin komposit kelas II/IV - 1 Resin komposit kelas I/III/V - 1 SIK kelas I/III/V (sesuai indikasi SIK) - 1 mahkota selubung (mahkota jaket) vital / mahkota selubung (mahkota jaket) dengan inti pasak fiber 		<p><i>MCQ Oral Examination</i></p>
	Prinsip preparasi kavitas		<p>Mampu melakukan tindakan preparasi kavitas sesuai dengan prinsip-prinsip preparasi kavitas:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Outline form</i> 2. Menghilangkan jaringan karies 3. <i>Resistance form</i> 4. <i>Retention form</i> 5. <i>Convenience form</i> 6. <i>Finishing the enamel walls and margins</i> 7. <i>Toilet of the cavity</i> 	<p>4:</p> <ul style="list-style-type: none"> - 1 Resin komposit kelas II/IV - 1 Resin komposit kelas I/III/V - 1 SIK kelas I/III/V (sesuai indikasi SIK) - 1 mahkota selubung 		<p><i>MCQ Oral Examination</i></p>

				(mahkota jaket) vital / mahkota selubung (mahkota jaket) dengan inti pasak fiber		
	Penatalaksanaan restorasi direk resin komposit		<p>Mampu melakukan penatalaksanaan restorasi direk resin komposit:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pencocokan warna restorasi 2. <i>Outline form</i> 3. Isolasi daerah kerja 4. Preparasi kavitas: <ol style="list-style-type: none"> a. Menghilangkan jaringan karies b. Menghilangkan email yang tidak didukung dentin c. Pembuatan bevel (sesuai dengan indikasi) 5. Sterilisasi kavitas 6. <i>Lining</i> (bila perlu) 7. Aplikasi etsa 8. Aplikasi <i>bonding</i> 9. Pemasangan matriks (sesuai indikasi) 10. Aplikasi resin komposit 11. <i>Finishing</i> dan <i>polishing</i> hasil restorasi 	<p>2:</p> <ul style="list-style-type: none"> - 1 Resin komposit kelas II/IV - 1 Resin komposit kelas I/III/V 		<i>MCQ Oral Examination</i>

	Penatalaksanaan restorasi direct SIK		Mampu melakukan penatalaksanaan restorasi direk SIK: 1. Pencocokan warna gigi 2. <i>Outline form</i> 3. Isolasi daerah kerja 4. Preparasi kavitas: - Menghilangkan jaringan karies 5. Sterilisasi kavitas 6. Aplikasi <i>dentin conditioner</i> 7. Pemasangan matriks (sesuai indikasi) 8. Aplikasi SIK 9. Aplikasi bahan proteksi SIK 10. <i>Finishing</i> dan <i>polishing</i> hasil restorasi	1: SIK kelas I/III/V (sesuai indikasi SIK)		<i>MCQ</i> <i>Oral Examination</i>
--	--------------------------------------	--	---	--	--	---------------------------------------

	<p>Penatalaksanaan restorasi indirect Inlay/Onlay logam</p>	<p>Mampu melakukan penatalaksanaan restorasi <i>indirect</i> Inlay/Onlay logam:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pencocokan warna gigi 2. <i>Outline form</i> 3. Isolasi daerah kerja 4. Preparasi kavitas: <ol style="list-style-type: none"> a. Menghilangkan jaringan karies b. Paralelisme dinding-dinding kavitas c. Dasar kavitas datar/rata d. <i>Line angle</i> berbentuk <i>butt-joint</i>, tegas (tidak membulat) e. - Pada inlei: pembuatan bevel 45 derajat di cavosurface - Pada onlay: reduksi oklusal dan <i>counter-bevel</i> 5. Retraksi gingiva 6. Pencetakan 7. Pengisian cetakan 8. Model malam inlay/ onlay logam 9. Sterilisasi kavitas 10. Pengepasan dan sementasi inlay/ onlay logam 	<p>1</p>	<p><i>Journal Reading</i></p>	<p><i>MCQ Oral Examination</i></p>
--	---	--	-----------------	-------------------------------	--

	<p>Penatalaksanaan mahkota selubung pada gigi vital</p>	<p>Mampu melakukan penatalaksanaan mahkota selubung pada gigi vital:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pencocokan warna gigi 2. <i>Outline form</i> 3. Isolasi daerah kerja 4. Preparasi inti: <ol style="list-style-type: none"> a. Reduksi permukaan incisal sebanyak 1,5 - 2,0 mm b. Reduksi permukaan proksimal sebanyak 0,75 mm, membentuk sudut 6 derajat c. Reduksi permukaan labial mengikuti kontur labial gigi, sebanyak 1,0 - 1,5 mm d. Reduksi permukaan palatal/lingual sebanyak 1,0 mm e. Membentuk sudut 45 derajat pada permukaan incisal 5. <i>Finishing</i> hasil preparasi inti 6. Retraksi gingiva 7. Pencetakan 8. Pengisian cetakan 9. Model malam mahkota selubung (mahkota jaket) 10. Sterilisasi inti 11. Pengepasan dan sementasi mahkota selubung (mahkota jaket) 	<p>1</p>	<p>Atau mahkota jaket inti pasak fiber (salah satu)</p>	<p><i>MCQ Oral Examination</i></p>
--	---	---	-----------------	---	--

Penatalaksanaan masalah estetik gigi	<i>Direct veneer</i>	2	Mengetahui bagaimana penatalaksanaan masalah estetik gigi dengan <i>direct veneer</i> : - Mengetahui indikasi, kontraindikasi dan penatalaksanaan direct veneer	1 dengan <i>Journal Reading</i>	-	<i>MCQ Oral Examination</i>
	<i>Extracoronaral bleaching</i>	2	Mengetahui bagaimana penatalaksanaan masalah estetik gigi dengan <i>extracoronaral bleaching</i> : - Mengetahui indikasi, kontraindikasi dan penatalaksanaan extracoronaral bleaching	1 dengan <i>Journal Reading</i>	-	<i>MCQ Oral Examination</i>
Penatalaksanaan perawatan mempertahankan vitalitas gigi permanen	Indikasi dan kontraindikasi terapi pulpa vital	4	Mampu menyebutkan indikasi dan kontraindikasi terapi pulpa vital: 1. Direct pulp capping a. Indikasi: - pulpa terbuka karena iatrogenik, fraktur b. Kontraindikasi: - pulpitis ireversibel 2. Indirect pulp capping a. Indikasi: - pulpitis reversibel - pulpa belum terbuka b. Kontraindikasi: - pulpitis ireversibel - pulpa sudah terbuka	1: - 1 kasus <i>indirect pulp capping</i>	<i>Journal Reading direct pulp capping</i>	<i>MCQ Oral Examination</i>

	Armamentarium dan material dalam terapi pulpa vital		Mampu mempersiapkan armamentarium dan material restorasi dalam terapi pulpa vital: a. <i>Diagnostic set</i> b. Alat untuk ekskavasi karies c. Alat dan bahan untuk preparasi dan sterilisasi kavitas d. Alat dan bahan untuk manipulasi bahan <i>pulp capping</i> e. Alat untuk aplikasi bahan <i>pulp capping</i> f. Alat dan bahan untuk tumpatan sementara	1: - 1 kasus <i>indirect pulp capping</i>	<i>Journal Reading direct pulp capping</i>	<i>MCQ Oral Examination</i>
	Penatalaksanaan <i>direct pulp capping</i>		Mampu melakukan penatalaksanaan <i>direct pulp capping</i> : 1. <i>Outline form</i> 2. Isolasi area kerja 3. Preparasi dan sterilisasi kavitas 4. Aplikasi bahan <i>pulp capping</i> 5. Aplikasi tumpatan sementara	1	<i>Journal Reading</i>	<i>MCQ Oral Examination</i>
	Penatalaksanaan <i>indirect pulp capping</i>		Mampu melakukan penatalaksanaan <i>indirect pulp capping</i> : 1. <i>Outline form</i> 2. Isolasi area kerja 3. Preparasi dan sterilisasi kavitas 4. Aplikasi bahan <i>pulp capping</i> 5. Aplikasi tumpatan sementara	1		<i>MCQ Oral Examination</i>

	Evaluasi dan <i>follow up</i> hasil terapi pulpa		Mampu melakukan evaluasi dan <i>follow up</i> hasil terapi pulpa: - Pemeriksaan subjektif (durasi dan intensitas nyeri) - Pemeriksaan objektif (termasuk pemeriksaan vitalitas pulpa)	1		<i>MCQ Oral Examination</i>
Penatalaksanaan perawatan saluran akar tunggal dan ganda tanpa penyulit pada gigi permanen	Indikasi dan kontraindikasi perawatan saluran akar	4	Mampu menyebutkan indikasi dan kontraindikasi perawatan saluran akar (PSA): 1. Indikasi pulpektomi dan PSA: - pulpitis ireversibel (pulpektomi) - gigi digunakan untuk abutment gigi tiruan (pulpektomi intensional) - gigi yang memerlukan restorasi dengan retensi intrakanal (pulpektomi intensional) - nekrosis pulpa (PSA) 2. Kontraindikasi PSA: - gigi sudah tidak dapat direstorasi - gigi goyang lebih dari derajat 3 (klasifikasi Miller)	1		<i>MCQ Oral Examination</i>

	<p>Armamaterium dan material perawatan saluran akar</p>		<p>Mampu mempersiapkan armamentarium dan material perawatan saluran akar:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Instrumen dan bahan untuk anestesi lokal: syringe injeksi dan bahan anestesi - Isolasi area kerja: <i>rubber dam / cotton roll / tongue holder</i> - Instrumen untuk penghilangan jaringan karies: bur metal bulat, ekskavator - Instrumen untuk preparasi akses (<i>open access</i>): <i>endo access bur</i> dan <i>non-cutting tip tapered bur</i> - Instrumen untuk pengambilan jaringan pulpa di kamar pulpa: ekskavator endodontik (<i>long-shank spoon excavator</i>) - Instrumen untuk pencarian orifis: sonde endodontik/ sonde lurus - Instrumen untuk eksplorasi saluran akar: jarum Miller/<i>smooth broach</i> - Instrumen untuk ekstirpasi jaringan pulpa: <i>barbed broach</i> - Instrumen dan bahan untuk irigasi saluran akar: jarum irigasi, NaOCl 2,5%, EDTA 17%, <i>chlorhexidine digluconate</i> 2%, salin - Instrumen untuk preparasi saluran akar: K-file, H-file, Gates glidden drill, <i>progressive taper file</i> 	<p>1</p>		<p><i>MCQ Oral Examination</i></p>
--	---	--	--	-----------------	--	--

			<ul style="list-style-type: none">- <i>Paper point, cotton pellet</i>- Alat dan bahan untuk dressing intrakanal: pasta Ca(OH)_2 <i>non-setting</i>- Alat dan bahan untuk tumpatan sementara- Alat dan bahan untuk pengisian/ obturasi saluran akar: <i>gutta percha, siler</i>- Alat dan bahan untuk aplikasi <i>cervical barrier</i>: SIK tipe III, <i>ball applicator, plastic instrument</i>			
--	--	--	---	--	--	--

	Prinsip preparasi akses kavitas dan pengukuran panjang kerja		Mampu melakukan tahap preparasi akses kavitas dan pengukuran panjang kerja dengan benar: - Preparasi akses menggunakan <i>endo access bur</i> dan <i>non-cutting tip tapered bur</i> - Pengukuran panjang kerja menggunakan radiograf	1		<i>MCQ Oral Examination</i>
	Preparasi saluran akar		Mampu melakukan tahap preparasi saluran akar: - menggunakan teknik <i>step-back</i> atau <i>crown-down</i>	1		<i>MCQ Oral Examination</i>
	Disinfeksi dan sterilisasi saluran akar		Mampu melakukan tahap disinfeksi dan sterilisasi saluran akar: - menggunakan pasta Ca(OH)_2 <i>non-setting</i>	1		<i>MCQ Oral Examination</i>
	Obturasi saluran akar		Mampu melakukan tahap obturasi saluran akar: - menggunakan metode kondensasi lateral	1		<i>MCQ Oral Examination</i>

Penatalaksanaan restorasi pasca perawatan saluran akar	Evaluasi pra restorasi gigi pasca perawatan saluran akar	4	Mampu melakukan evaluasi pra restorasi gigi pasca perawatan saluran akar: - Pemeriksaan subjektif - Pemeriksaan objektif (termasuk melihat sisa jaringan keras gigi pasca PSA, kondisi jaringan pendukung gigi) - Pemeriksaan penunjang: radiograf pasca PSA (bila operator yang mengerjakan PSA dan restorasi pasca PSA berbeda, PSA sudah dilakukan pada jangka waktu yang lama)	1		<i>MCQ Oral Examination</i>
	Penentuan jenis restorasi pasca perawatan saluran akar		Mampu menentukan jenis restorasi pasca perawatan saluran akar: - Mahkota selubung (mahkota jaket) - Mahkota selubung (mahkota jaket) dengan inti pasak - Inlay/ onlay - Restorasi <i>direct</i> resin komposit			1

	<p>Penatalaksanaan prosedur klinis pembuatan pasak, inti dan mahkota penuh pasca perawatan saluran akar tunggal</p>	<p>Mampu melakukan penatalaksanaan prosedur klinis pembuatan pasak, inti dan mahkota penuh pasca perawatan saluran akar tunggal:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pencocokan warna gigi 2. <i>Outline form</i> 3. Isolasi daerah kerja 4. Preparasi inti: <ol style="list-style-type: none"> a. Reduksi permukaan incisal sebanyak 1,5 - 2,0 mm b. Reduksi permukaan proksimal sebanyak 0,75 mm, membentuk sudut 6 derajat c. Reduksi permukaan labial mengikuti kontur labial gigi, sebanyak 1,0 - 1,5 mm d. Reduksi permukaan palatal/lingual sebanyak 1,0 mm e. Membentuk sudut 45 derajat pada permukaan incisal 5. <i>Finishing</i> hasil preparasi inti 6. Pengurangan <i>gutta percha</i> 7. Preparasi saluran pasak fiber 8. Pengepasan pasak fiber 9. Sementasi pasak fiber 10. <i>Core build-up</i> 11. Retraksi gingiva 12. Pencetakan 13. Pengisian cetakan 14. Model malam mahkota selubung (mahkota jaket) 15. Sterilisasi inti 16. Pengepasan dan sementasi mahkota selubung (mahkota jaket) 	<p>1</p>	<p><i>Journal Reading</i></p>	<p><i>MCQ Oral Examination</i></p>
--	---	--	-----------------	-------------------------------	--

	Material sementasi pasak dan mahkota selubung		<p>Mampu melakukan sementasi pasak dan mahkota selubung:</p> <p>1. Sementasi pasak fiber Saluran akar dikeringkan dengan <i>paper point, etching</i> dan <i>bonding</i> terlebih dulu. Lebih dianjurkan penggunaan <i>self-etched adhesive</i>. Aplikasikan silan pada permukaan pasak fiber. Aplikasi semen resin di saluran akar dan pasak fiber. Inersikan sampai pasak masuk sesuai panjang saluran pasak. Sisa semen dibersihkan, kemudian disinari menggunakan <i>light curing unit</i> yang ditempelkan pada ujung koronal pasak fiber yang telah dipotong</p> <p>2. Sementasi mahkota selubung (mahkota jaket), bisa menggunakan salah satu bahan di bawah ini:</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Dengan semen seng fosfat b. Dengan semen ionomer kaca c. Dengan semen resin 	1	<i>Journal Reading</i>	<i>MCQ Oral Examination</i>
	Evaluasi pasca perawatan saluran akar dan restorasi		<p>Mampu melakukan pasca perawatan saluran akar dan restorasi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemeriksaan subjektif 2. Pemeriksaan objektif (perkusi, palpasi, cek oklusi, hubungan tepi restorasi) 3. Pemeriksaan penunjang: foto radiograf (bila diperlukan) 	1		<i>MCQ Oral Examination</i>

BIDANG ILMU RADIOLOGI KEDOKTERAN GIGI

Bahan Kajian Materi	Materi Pembelajaran	Kedalaman	Indikator Kompetensi (Uraian teknis untuk pemenuhan Competence Base)	Jumlah Pemenuhan rekuiremen minimal wajib	Pemenuhan rekuiremen alternatif (sebutkan dengan bentuk apa)	Metode assesment
Penatalaksanaan pembuatan radiografi intra oral dan ekstra oral	Identifikasi data dan indikasi pasien	4	Mampu melakukan identifikasi pasien termasuk pemeriksaan subjektif dan objektif sehingga dapat menentukan jenis pemeriksaan radiografi yang sesuai dengan indikasi	2		CBD
	Prinsip aseptis	4	Mampu menerapkan prosedur kontrol infeksi pada alat, ruang, staf dan pasien dalam pembuatan radiografi dan prosesing intra oral dan ekstra oral	2		CBD
	Prinsip KIE	4	Mampu berkomunikasi, memberikan informasi dan edukasi kepada pasien terkait prosedur pemeriksaan radiografi yang akan diterima pasien	2		CBD
	Prinsip proteksi radiasi	4	Mampu menerapkan prinsip proteksi radiasi ALARA (as low as reasonably achievable) meliputi justifikasi, optimasi, dan limitasi bagi operator, pasien dan lingkungan pada pemeriksaan radiografi	2		CBD
	Teknik radiografi intra oral	4	Mampu memproduksi radiograf radiografi periapikal, bitewing, dan oklusal secara mandiri meliputi tahap persiapan alat bahan, memposisikan pasien dan mengoperasikan mesin sinar-X	2	Pembuatan video simulasi	DOPS

	Teknik radiografi ekstra oral (Panoramik, Sefalometri Lateral, CBCT)	2	Mampu menjelaskan prosedur pembuatan radiograf ekstraoral, yaitu radiografi panoramik dan sefalometri meliputi tahap persiapan alat bahan, memposisikan pasien dan mengoperasikan mesin sinar-X	1	Pembuatan video simulasi	DOPS
	Prinsip prosesing film	4	1. Mampu melakukan prosedur prosesing radiograf analog meliputi proses developing, rinsing, fixing, washing, drying untuk menghasilkan radiograf yang dapat diinterpretasikan 2. Mampu melakukan prosedur prosesing radiograf digital meliputi teknik digital direct dan indirect untuk menghasilkan radiograf yang dapat diinterpretasikan	3	Pembuatan video simulasi	DOPS
	Prinsip evaluasi mutu	4	Mampu melakukan penilaian kualitas mutu (radiographic quality assurance) radiograf yang akan diinterpretasi meliputi cakupan objek dalam radiograf, kontras dan ketajaman, distorsi, dan kesalahan prosesing	2		CBD
Interpretasi radiografi intra oral dan ekstra oral pada berbagai kasus	Prinsip interpretasi, gambaran radioanatomi, gambaran radiografi berbagai kasus a. Intraoral (periapikal, oklusal dan bitewing) b. Panoramik c. Sefalometri	4	1. Mampu mengidentifikasi struktur anatomi normal dan struktur anatomi yang mengalami kelainan; 2. Mampu menyusun kalimat interpretasi berdasarkan gambaran kasus karies, kelainan jaringan pendukung gigi, impaksi, fraktur rahang, kista dan/atau tumor, kelainan TMJ, kasus tambahan; 3. Mampu menganalisis hasil	16	Mengambil radiograf dari jurnal	CBD

			gambaran kasus dan menentukan radiodiagnosis.			
	Diferensial radiodiagnosis pada radiografi IO dan EO	4	Mampu menentukan diferensial diagnosis berdasarkan hasil pemeriksaan klinis dan radiografis, serta mampu menjelaskan persamaan dan perbedaan gambaran karakteristik radiograf lesi	16		CBD
Kerjasama interpersonal	Prinsip rujukan medik dan konsul, Informed consent	4	1. Mampu membuat surat rujukan pemeriksaan radiografi lengkap yang meliputi identitas pasien, diagnosa klinis, dan jenis pemeriksaan radiografi sesuai indikasi; 2. Mampu meminta persetujuan pada tindakan pemeriksaan radiografi.	2		CBD

BIDANG ILMU PERIODONSIA

Bahan Kajian Materi	Materi Pembelajaran	Kedalaman	Indikator Kompetensi (Uraian teknis untuk pemenuhan Competence Base)	Jumlah Pemenuhan rekuiremen minimal wajib	Pemenuhan rekuiremen alternatif (sebutkan dengan bentuk apa)	Metode Assesment
Komunikasi kesehatan	Informed concent	4	mampu memberikan penjelasan mengenai diagnosis dan tata cara perawatan, tujuan perawatan yang dilakukan, alternatif tindakan dan risiko, risiko dan komplikasi yang mungkin terjadi, prognosis terhadap tindakan yang dilakukan, dan perkiraan pembiayaan.	11		Mini Cex
	Sistem rujukan		mampu membuat surat rujukan dan melakukan rujukan baik secara horizontal maupun vertikal ke tenaga medis/laboratorium terkait	11		
Pemeriksaan kondisi jaringan periodontal, diagnosis kelainan/penyakit	Prinsip pemeriksaan subjektif	4	mampu melakukan pemeriksaan subjektif : keluhan utama, riwayat penyakit umum, riwayat penyakit gigi dengan benar dan lengkap kepada pasien	11		Mini Cex

periodontal dan prognosis	Pemeriksaan obyektif		mampu melakukan pemeriksaan obyektif: pemeriksaan ekstraoral, pemeriksaan intraoral, pemeriksaan jaringan periodontal, indeks plak, indeks gingiva dengan benar dan lengkap	11		Mini Cex
	Pemeriksaan OHI dan CPITN		mampu melakukan pemeriksaan OHI dan CPITN dengan benar kepada pasien	11		Mini Cex
	Menentukan etiologic		mampu menentukan faktor etiologi penyakit pasien dengan tepat	11		Mini Cex
	Menentukan prognosis		mampu menentukan prognosis dengan tepat sesuai dengan penyakit pasien	11		Mini Cex

	Menentukan diagnosis, differential diagnose dan kondisi jaringan periodontal		mampu menentukan tanda dan gejala penyakit periodontal pada pasien untuk menentukan diagnosis; mampu membandingkan dua atau lebih penyakit periodontal dengan tanda dan gejala yang hampir sama untuk menentukan differential diagnosis; dan mampu mengidentifikasi kondisi jaringan periodontal yang sehat dan patologis pada pasien dengan tepat	11		Mini Cex
Rencana perawatan	Fase perawatan periodontal	4	mampu menentukan dan menyusun fase perawatan penyakit/kelainan periodontal pada pasien dengan tepat	11		Mini Cex
Perawatan dasar penyakit periodonta	<i>Scaling - root planing manual</i>	4	mampu menentukan alat dan bahan yang diperlukan dan melakukan <i>scaling-root planing</i> manual pada pasien dengan tepat	2		Mini Cex

	<i>Scaling - root planing ultrasonic</i>		mampu menentukan alat dan bahan yang diperlukan dan melakukan <i>scaling-root planing ultrasonic</i> pada pasien dengan tepat	9		Mini Cex
Perawatan periodontal lanjut	Kuretase	4	mampu menentukan indikasi dan kontraindikasi, menentukan alat dan bahan yang diperlukan, dan melakukan kuretase pada pasien dengan tepat	1		DOPS
	Operkulektomi/Gingivektomi sederhana (interdental resection)		mampu menentukan indikasi dan kontraindikasi, menentukan alat dan bahan yang diperlukan, dan melakukan operkulektomi sederhana (tanpa pengurangan tulang)/gingivektomi sederhana pada area interdental pada pasien dengan tepat	1	bisa memilih gingivektomi sederhana pada area interdental/operkulektomi sederhana tanpa pengurangan tulang	DOPS
	<i>Frenectomy</i>	2	mampu memahami dan menjelaskan indikasi frenektomi dan metode perawatan frenektomi	1		rubrik penilaian
	Bedah flap	3	mampu memperagakan tindakan ENAP pada model dengan tepat	1		DOPS

Perawatan penyesuaian oklusi	Perawatan penyesuaian oklusi dengan selective grinding	4	mampu menentukan indikasi dan kontraindikasi, menentukan alat dan bahan yang diperlukan, dan melakukan penyesuaian oklusi dengan selective grinding pada pasien dengan tepat	1		DOPS
Evaluasi hasil perawatan	Perawatan fiksasi gigi	4	mampu menentukan indikasi dan kontraindikasi, menentukan alat dan bahan yang diperlukan, dan melakukan perawatan fiksasi gigi menggunakan fiber komposit/wire komposit pada pasien dengan tepat	1		DOPS
Perawatan dentin Hipersensitif	Desensitasi	4	mampu menentukan indikasi dan kontraindikasi, menentukan alat dan bahan yang diperlukan, dan melakukan perawatan desensitasi pada pasien dengan tepat	1		DOPS
Evaluasi hasil perawatan (kontrol)	Prinsip healing dan regenerasi	4	mampu melakukan kegiatan evaluasi hasil perawatan dengan benar	11		CBD

KIE	Komunikasi, informasi dan edukasi	4	mampu melakukan komunikasi, memberikan informasi dan edukasi kepada pasien	11		Mini Cex
-----	-----------------------------------	---	--	----	--	----------

BIDANG ILMU PENYAKIT MULUT

Bahan Kajian Materi	Materi Pembelajaran	Kedalaman	Indikator Kompetensi (Uraian teknis untuk pemenuhan Competence Base)	Jumlah Pemenuhan rekuiremen minimal wajib	Pemenuhan rekuiremen alternatif (sebutkan dengan bentuk apa)	Metode Assesment
Pengumpulkan data Pasien dengan kasus penyakit mulut (termasuk deteksi dini lesi prakanker dan kanker mulut) dan pencatatan dalam rekam medik	Prinsip penggalan data biososiodemografi	4	Mahasiswa mampu mengidentifikasi data biososiodemografi pasien (Nama, Usia, Jenis Kelamin Alamat, Pekerjaan) serta menganalisis secara umum kaitan data biososiodemografi dengan kondisi pasien.	5 pasien		Case based Discussion (CBD), Oral Examination (Final Exam)
	Prinsip pemeriksaan subjektif		Mahasiswa mampu menyusun daftar pertanyaan dan menanyakan hal-hal relevan terkait : keluhan utama (CC), riwayat perjalanan penyakit (HPI), riwayat medis (PMH/MH), riwayat kesehatan rongga mulut (PDH/DH), riwayat kesehatan keluarga (FH), riwayat sosial (SH), dan <i>Review of System</i> (ROS) serta mendokumentasikannya secara tertulis.	5 pasien		Case based Discussion (CBD), Mini Clinical Examination (Mini Cex), Oral Examination (Final Exam)

*Catatan tambahan

	Prinsip pemeriksaan objektif		Mahasiswa mampu mendemostrasikan pemeriksaan obyektif meliputi pemeriksaan umum (<i>gait, posture, KU</i>), pemeriksaan vital sign (tekanan darah, respirasi, pulsus, VAS), pemeriksaan ekstraoral leher kepala (inspeksi-palpasi area leher dan kepala, pemeriksaan fungsi TMJ, pemeriksaan limfonodi) dan pemeriksaan intraoral (mukosa dan gigi geligi) secara tepat dan runtut serta mendokumentasikannya secara tertulis.	5 pasien	Pendalaman materi terkait kasus yang tidak ditemukan diklinik dapat ditambahkan melalui Jurnal Reading (case report terkait Deteksi Dini Kanker Rongga Mulut), namun tidak menggantikan kewajiban kelola pasien.	Case based Discussion (CBD), Mini Clinical Examination (Mini Cex), Oral Examination (Final Exam)
	Prinsip pemeriksaan dan penentuan status medik		Mahasiswa mampu menentukan status medik pasien berdasarkan hasil pemeriksaan subyektif dan obyektif (dengan acuan umum <i>physical status</i> menurut <i>American Society of Anaesthesiologist/ASA</i>)	5 pasien		Case based Discussion (CBD), Oral Examination (Final Exam)

Penentuan diagnosis kerja pada kasus penyakit mulut sederhana	Prinsip analisa informasi subjektif dan objektif untuk diagnosis kerja	4	Mahasiswa mampu menganalisis hasil pemeriksaan subjektif dan obyektif pasien untuk penentuan masalah pasien (<i>problem list</i>)	5 pasien	Pendalaman materi terkait kasus yang tidak ditemukan di klinik dapat ditambahkan melalui Jurnal Reading (Case report kasus-kasus penyakit mulut), namun tidak menggantikan kewajiban kelola pasien.	Case based Discussion (CBD), Oral Examination (Final Exam)
Penentuan pemeriksaan penunjang pada kasus penyakit mulut sederhana termasuk penapisan kondisi sistemik	Prinsip penentuan kebutuhan pemeriksaan penunjang	4	Mahasiswa mampu menentukan kebutuhan pemeriksaan penunjang pada pasien, termasuk pemeriksaan penunjang yang dilakukan pada setting klinis.	2 pasien	Pendalaman materi terkait kasus yang tidak ditemukan di klinik dapat ditambahkan melalui Jurnal Reading (Case report dengan pemeriksaan penunjang), namun tidak menggantikan kewajiban kelola pasien.	Case based Discussion (CBD), Direct Observational Procedural Skill (DOPs), Oral Examination (Final Exam)

	Prinsip penentuan pemeriksaan penunjang yang tepat		Mahasiswa mampu melakukan pemeriksaan penunjang sederhana di setting klinis atau menuliskan surat rujukan untuk pemeriksaan penunjang (pemeriksaan radiografi, pemeriksaan patologi klinik, patologi anatomi, mikrobiologi klinik, dsb)	2 pasien	Pendalaman materi terkait pemeriksaan penunjang yang tidak ditemukan di klinik dapat ditambahkan melalui Jurnal Reading (Case report dengan pemeriksaan penunjang), , namun tidak menggantikan kewajiban kelola pasien.	Case based Discussion (CBD)
	Interpretasi hasil pemeriksaan penunjang sederhana		Mahasiswa mampu menginterpretasikan hasil pemeriksaan penunjang dan mengimplementasikannya dalam menentukan diagnosis/rencana perawatan pasien	2 pasien	Pendalaman materi terkait interpretasi pemeriksaan penunjang yang tidak ditemukan di klinik dapat ditambahkan melalui Jurnal Reading (Case report dengan pemeriksaan penunjang), namun tidak menggantikan kewajiban kelola pasien.	Case based Discussion (CBD)

Penentuan diagnosis banding dan diagnosis definitif kasus penyakit mulut sederhana	Prinsip kategorisasi temuan normal, variasi normal dan abnormalitas	4	Mahasiswa mampu membedakan anatomi normal rongga mulut, lesi variasi normal, dan lesi patologis di rongga mulut	5 pasien		Case based Discussion (CBD)
	Prinsip penentuan diagnosis definitif		Mahasiswa mampu menentukan diagnosis definitif, diagnosis kerja, maupun diagnosis banding dari kasus penyakit mulut yang dijumpai, serta menjelaskan alasan penegakan diagnosis penyakit tersebut.	5 pasien	Pendalaman materi terkait kasus-kasus yang tidak ditemukan diklinik dapat ditambahkan melalui Jurnal Reading (Case report kasus-kasus penyakit mulut), namun tidak menggantikan kewajiban kelola pasien.	Case based Discussion (CBD)

<p>Komunikasi Informasi Edukasi (KIE) sesuai kasus penyakit mulut</p>	<p>Prinsip pemberian KIE sesuai kasus</p>	<p>4</p>	<p>Mahasiswa mampu melakukan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (meliputi : diagnosis, proses patogenesis, perawatan dan alternatif perawatan, <i>risk and benefit</i> perawatan, prognosis, dan instruksi terapeutik lain) dengan bahasa yang dapat dipahami pasien serta menanyakan umpan balik untuk mengevaluasi pemahaman pasien terhadap KIE.</p>	<p>5 pasien</p>		<p>Case based Discussion (CBD)</p>
<p>Terapi farmakologis yang rasional sesuai kasus penyakit mulut sederhana</p>	<p>Prinsip terapi rasional sesuai kasus</p>	<p>4</p>	<p>Mahasiswa mampu melakukan terapi farmakologis yang rasional (5 tepat : tepat obat, tepat dosis, tepat jadwal pemberian obat, tepat bentuk sediaan obat, dan tepat pasien) serta menuliskan resep dengan benar dan lengkap (<i>inscriptio, prescriptio, signatura, subscriptio, dan pro</i>)</p>	<p>5 pasien</p>	<p>Pada variasi normal tetap disusun rencana perawatan, namun umumnya terapi (tindakan, medikasi, rujukan) dilakukan pada kasus selain kasus variasi normal</p>	<p>Case based Discussion (CBD), Oral Examination (Final Exam)</p>

Rujukan pasien dengan penyakit mulut kompleks/penyakit sekunder (termasuk keterlibatan penyakit sistemik dan lesi mulut prakanker dan kanker)	Prinsip rujukan pasien	4	Mahasiswa mampu menuliskan surat rujukan dengan benar dan tepat (meliputi : dokter yang dituju, identitas pasien, resume hasil pemeriksaan (subyektif&obyektif), diagnosis kerja, perawatan yang telah/akan dilakukan, tujuan rujukan, identitas dokter pengirim, tempat dan waktu dibuatnya rujukan)	2 pasien		Case based Discussion (CBD)
Kontrol/follow-up pasien kasus penyakit mulut	Prinsip menentukan kontrol evaluasi pasien	4	Mahasiswa mampu melakukan evaluasi hasil perawatan pada pasien dan melakukan pemeriksaan yang relevan (subyektif dan obyektif) untuk proses evaluasi	5 pasien		Case based Discussion (CBD), Mini Clinical Examination (Mini Cex), Oral Examination (Final Exam)
<i>Informed consent pasien kasus penyakit mulut sederhana</i>	Prinsip mendapatkan informed consent	4	Mahasiswa mampu melakukan proses informed consent (menjelaskan prosedur tindakan, <i>risk and benefit</i> , perawatan alternatif, dan feedback pasien terhadap penjelasan) sebelum melakukan penatalaksanaan pada pasien.	5 pasien	Perlu menentukan informed consent yang tepat pada kelola kasus	Case based Discussion (CBD)

BIDANG ILMU KEDOKTERAN GIGI ANAK

Bahan Kajian Materi	Materi Pembelajaran	Kedalaman	Indikator Kompetensi (Uraian teknis untuk pemenuhan <i>Competence Base</i>)	Jumlah Pemenuhan rekuiremen minimal wajib	Pemenuhan rekuiremen alternatif jika diperlukan (sebutkan dengan bentuk apa)	Metode Assesment
Prinsip-prinsip keselamatan pasien dalam praktik kedokteran gigi anak	Keselamatan pasien	4	Mampu melakukan prinsip-prinsip keselamatan pasien anak persiapan pasien dan kontrol infeksi (meliputi 6 langkah cuci tangan, pemakaian APD: jas praktik, sarung tangan, masker, prosedur aseptis, sterilisasi) selama pemeriksaan dan perawatan pada pasien anak	9 (dapat masuk ke dalam rekuirment lain)		Mini CEX
Komunikasi kesehatan dan komunikasi terapeutik dalam perawatan gigi anak	Rekam medik IKGA	4	Mampu melakukan pengisian rekam medik berdasarkan pemeriksaan fisik dan kompleks kraniofasial pada pasien anak sesuai odontogram dan melakukan KIE (menjelaskan kepada orang tua pasien terkait hasil pemeriksaan dan rencana perawatan yang akan dilakukan)	9 (dapat masuk ke dalam rekuirment lain)		Mini CEX

	<i>Informed Consent</i>	4	Mampu menjelaskan rencana perawatan, manfaat perawatan, kemungkinan efek samping perawatan kepada orang tua pasien dalam rangka mendapatkan persetujuan tindakan sebelum melakukan perawatan	9 (dapat masuk ke dalam rekuirment lain)		Mini CEX
Manajemen perilaku anak dalam perawatan gigi	Manajemen perilaku anak non-farmako terapi	4	Mampu melakukan manajemen perilaku anak secara non-farmakologis yaitu tell-show-do, distraksi, modelling	9 (dapat masuk ke dalam rekuirment lain)		Mini CEX
Pemeriksaan fisik dan kompleks kraniofasial	Pemeriksaan subyektif	4	Mampu melakukan pemeriksaan subjektif (autoanamnesis dan aloanamnesis) pada pasien anak, meliputi CC, PI, PDH, PMH, FH, SH	2		Mini CEX

	Pemeriksaan obyektif		Mampu melakukan pemeriksaan objektif: kondisi fisik (vital sign: TD, Suhu, Respirasi, Nadi, Status gizi), ekstra oral (Wajah, pipi, bibir, TMJ, limfonodi), intra oral (Jaringan lunak: Mukosa, lidah, palatum, gingiva; jaringan keras: gigi) dan psikologis pada pasien anak (Frankl Scale)			Mini CEX
	Pemeriksaan penunjang		Mampu menentukan jenis pemeriksaan penunjang dan menginterpretasikan hasilnya dalam rangka menentukan diagnosis dan perawatan penyakit gigi dan mulut pada pasien anak			Mini CEX
Pencegahan gingivitis pada anak	Teknik oral profilaksis	4	Mampu melakukan tindakan pencegahan gingivitis pada anak meliputi skoring plak dengan metode PHP, edukasi cara menyikat gigi dan profilaksis dengan rotary brush	2		

Tindakan pencegahan karies pada anak	<i>Caries Risk Assesment</i>	4	Mampu melakukan penilaian risiko karies pada pasien anak dan edukasi pada pasien anak dan orang tua sesuai dengan kondisi rongga mulut sesuai metode CAMBRA/AAPD yang dimodifikasi	2		Case discussion & DOPS		
	Teknik Topikal Aplikasi Fluor		Mampu melakukan tindakan pencegahan karies dengan aplikasi topikal fluoride pada pasien anak meliputi persiapan alat dan bahan, aplikasi bahan dan pemberian instruksi pasca aplikasi bahan			2		Case discussion & DOPS
	Teknik pit dan fissure sealent		Mampu melakukan tindakan pencegahan karies fissure sealant gigi permanen muda / desidui dengan bahan SIK dan resin komposit pada pasien anak meliputi persiapan alat dan bahan, profilaksis, aplikasi bahan serta kontrol dan evaluasi pasca FS			2 (1 pasien dengan RK, 1 pasien dengan SIK)		DOPS

	Teknik PAR (Preventive adhesive Restoration)		Mampu melakukan Preventive Adhesive Restoration tipe A, tipe B dan tipe C pada pasien anak meliputi persiapan alat dan bahan, cek oklusi, profilaksis dan preparasi, aplikasi bahan serta kontrol dan evaluasi pasca PAR	3 (PAR tipe A, PAR tipe B, PAR tipe C)		DOPS
	<i>Laser fissure enameloplasty</i>	1	Mampu menguasai teori tindakan pencegahan karies pada anak dengan menggunakan laser fissure enameloplasty	Pendalaman materi		Case discussion
Tindakan pencegahan maloklusi pada anak	Teknik Analisis Ruang	4	Mampu menganalisis adanya ketidaksesuaian antara kebutuhan dan ketersediaan ruang untuk erupsinya gigi permanen akibat premature loss gigi desidui dengan analisis Moyers dan menentukan desain alat yang dibutuhkan	1		Case based discussion, DOPS, pretest & ujian akhir MCQ

	<i>Space maintainer/Space regainer</i>	3	Mampu melakukan pemasangan dan pengepasan alat space maintainer/regainer untuk pencegahan maloklusi akibat premature loss gigi desidui	1		Case based discussion, DOPS, pretest & ujian akhir MCQ
Perawatan restorasi adhesive gigi sulung	Indikasi dan kontra indikasi	4	Mampu melakukan pemeriksaan objektif dan menentukan diagnosis untuk perawatan restorasi kavitas kelas I, II, III, V pada gigi desidui	6: Opdent SIK kls I (2), kls 2 (2), kls 3 (1), kls 5 (1)		DOPS, pretest & ujian akhir: MCQ
	Teknik restorasi		Mampu melakukan restorasi kavitas kelas I, II, III, dan V pada gigi desidui dengan bahan SIK meliputi persiapan alat dan bahan, preparasi kavitas, manipulasi bahan restorasi, pengisian kavitas, finishing dan polishing serta kontrol dan evaluasi post penempatan			DOPS, pretest & ujian akhir: MCQ
Perawatan restorasi non-adhesive gigi sulung	Indikasi dan kontra indikasi SSC	4	Mampu melakukan pemeriksaan objektif dan menentukan diagnosis untuk perawatan restorasi dengan Stainless steel crown	2 (1 phantom, 1 pasien)		DOPS, pretest & ujian akhir: MCQ

	Teknik perawatan SSC		Mampu melakukan restorasi karies pada gigi desidui dengan stainless steel crown meliputi persiapan alat bahan, pemilihan mahkota SSC, preparasi gigi, penyesuaian mahkota SSC, try in mahkota SSC, sementasi mahkota SSC serta kontrol dan evaluasi pasca sementasi	2 (1 phantom, 1 pasien)		DOPS, pretest & ujian akhir: MCQ
Ekstraksi gigi sulung	Anestesi topikal	4	Mampu melakukan anestesi topikal pada anak untuk tindakan ekstraksi gigi desidui dengan benar meliputi posisi, durasi dan cek numbness post aplikasi bahan anestesi	6		DOPS, pretest & ujian akhir: MCQ
	Anestesi injeksi		Mampu melakukan anestesi injeksi pada anak untuk tindakan ekstraksi gigi desidui meliputi prosedur aseptis, aplikasi topikal anestesi, arah insersi jarum, lokasi injeksi dan pemeriksaan numbness pasca injeksi	4		DOPS, pretest & ujian akhir: MCQ

	Teknik ekstraksi		Mampu melakukan tindakan ekstraksi gigi desidui pada anak dengan anestesi topikal atau infiltrasi dengan benar, meliputi persiapan alat dan bahan, prosedur ekstraksi, pemeriksaan soket paska ekstraksi, kontrol perdarahan dan pemberian instruksi pasca ekstraksi serta resep (jika perlu)	10		DOPS, pretest & ujian akhir: MCQ
Perawatan endodontik gigi sulung	Tenik pulpotomi vital	4	Mampu melakukan pulpotomi vital gigi desidui pada pasien anak meliputi persiapan alat dan bahan, anestesi, preparasi gigi, amputasi pulpa, kontrol perdarahan, pengisian kamar pulpa serta kontrol dan evaluasi pasca pulpotomi	1		DOPS, pretest & ujian akhir: MCQ

	Teknik pulpektomi		Mampu melakukan simulasi pulpektomi gigi desidui posterior pada phantom meliputi preparasi gigi dan open access, penemuan orifice, penentuan panjang kerja, preprasi biomekanik, obturasi saluran akar dan aplikasi base dan tumpatan sementara	1 (phantom)		DOPS, pretest & ujian akhir: MCQ
	Teknik Perawatan Saluran Akar (PSA) nekrosis		Mampu melakukan perawatan saluran akar (gigi non vital) gigi desidui pada pasien anak meliputi persiapan alat dan bahan, preparasi gigi, penemuan orifice dan ekstirpasi, penentuan panjang kerja, preparasi biomekanik, aplikasi bahan dressing, evaluasi hasil dressing, obturasi saluran akar, aplikasi base dan tumpatan sementara	1		DOPS, pretest & ujian akhir: MCQ

BIDANG ILMU PROSTODONSIA

Bahan Kajian Materi	Materi Pembelajar	Kedalaman	Indikator Kompetensi (Uraian teknis untuk pemenuhan <i>Competence Base</i>)	Jumlah Pemenuhan rekuiremen minimal wajib	Pemenuhan rekuiremen alternatif jika diperlukan (sebutkan dengan bentuk apa)	Metode Assesment
Identifikasi kasus kehilangan gigi geligi	Indikasi perawatan gigi tiruan	4	Mampu melakukan identifikasi pasien tak bergigi termasuk pemeriksaan subjektif dan objektif sehingga dapat menentukan indikasi perawatan gigi tiruan yang tepat.	1 kasus GTJ, 1 kasus GTL, 1 kasus GTSL free end (atau 2 kasus GTSL bounded)		CBD
	Prinsip komunikasi efektif		Mampu melakukan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (meliputi : diagnosis, rencana perawatan dan alternatif perawatan, dan prognosis) dengan bahasa yang dapat dipahami pasien serta menanyakan umpan balik untuk melihat pemahaman pasien terhadap KIE.	1 kasus GTJ, 1 kasus GTL, 1 kasus GTSL free end (atau 2 kasus GTSL bounded)		Mini CEx
	Klasifikasi kasus kehilangan gigi		Mampu menentukan daerah tidak bergigi, klasifikasi daerah tidak bergigi, serta indikasi protesanya.	1 kasus GTJ, 1 kasus GTL, 1 kasus GTSL free end (atau 2 kasus GTSL bounded)		CBD

Penegakan diagnosis kasus kehilangan gigi geligi	Pemeriksaan subyektif	4	Mampu melakukan pemeriksaan subyektif pada perawatan Prostodonsia, antara lain: - Keluhan utama (chief complaint) - Present illness - Past dental history - Past medical history - Family history - Social history.	1 kasus GTJ, 1 kasus GTL, 1 kasus GTSL free end (atau 2 kasus GTSL bounded)		Mini CEx
	Pemeriksaan obyektif		Mampu melakukan pemeriksaan objektif pada perawatan Prostodonsia, antara lain: Pemeriksaan ekstra oral (tonus otot, TMJ, Profil pasien), Intra oral (Inspeksi gigi yang masih tersisa, Tes vitalitas, Mobilitas gigi, kondisi ridge edentulous, dan jaringan lunak).	1 kasus GTJ, 1 kasus GTL, 1 kasus GTSL free end (atau 2 kasus GTSL bounded)		Mini CEx
	Pemeriksaan radiologi		Mampu melakukan pemeriksaan penunjang pada perawatan Prostodonsia, antara lain: - Pemeriksaan radiograf (periapikal dan OPG).	1 kasus GTJ		CBD

	Interpretasi hasil pemeriksaan radiologi		1. Mampu mengidentifikasi struktur anatomi normal dan struktur anatomi rongga mulut tak bergigi; 2. Mampu menginterpretasi gambaran kasus karies, kelainan jaringan pendukung gigi, impaksi, kelainan TMJ; 3. Mampu menganalisis hasil gambaran kasus	1 kasus GTj		CBD
	Pemeriksaan sistem stomatognati		Mampu melakukan pengukuran Indeks massa tubuh dan status gizi, mampu melakukan pemeriksaan free way space, mampu melakukan pemeriksaan Temporo mandibular join, mampu melakukan pemeriksaan dimensi vertikal, dan mampu menentukan relasi sentrik pasien.	1 kasus GTJ, 1 kasus GTL, 1 kasus GTSL free end (atau 2 kasus GTSL bounded)		Mini CEx
	Analisis model studi		Mampu melakukan analisis model studi meliputi menentukan batas-batas anatomis, batas sendok cetak individual, menentukan gigi abutment,	1 kasus GTJ, 1 kasus GTL, 1 kasus GTSL free end (atau 2 kasus GTSL bounded)		CBD

			membuat disain gigi tiruan, menentukan rencana perawatan dan prognosis perawatan.			
Rencana perawatan gigi geligi	Indikasi dan kontraindikasi gigi tiruan		Mampu menentukan indikasi dan kontraindikasi perawatan gigi tiruan.	1 kasus GTJ, 1 kasus GTL, 1 kasus GTSL free end (atau 2 kasus GTSL bounded)		CBD
	Disain, konstruksi, pemilihan material dan prognosis gigi tiruan		Mampu menentukan klasifikasi dari daerah tidak bergigi, macam dukungan, letak dan jenis penahan, jenis konektor, serta mampu melakukan pemilihan material yang sesuai untuk mendapatkan hasil perawatan /prognosis yang baik.	1 kasus GTJ, 1 kasus GTL, 1 kasus GTSL free end (atau 2 kasus GTSL bounded)		CBD
	Perawatan pendahuluan prostodontik		Mampu melakukan tindakan pendahuluan terhadap gigi, jaringan lunak maupun keras, dalam rangka mempersiapkan mulut untuk menerima gigi tiruan.	1 kasus		CBD
	Prinsip penentuan jaringan pendukung gigi tiruan		Mampu mengidentifikasi kondisi palatum, mukosa, lidah, bibir, gusi dan dasar mulut.	2 kasus GT lepasan		CBD

	Prinsip penentuan gigi penyangga pada gigi tiruan lepasan dan gigi tiruan jembatan		Mampu menentukan gigi penyangga pada gigi tiruan lepasan yang dapat memberikan retensi, stabilitas, dukungan, pengimbang, pemelukan dan kemampuan pasivitas. Mampu memilih gigi penyangga pada gigi tiruan jembatan yang memiliki pilar yang kuat, kedudukan gigi yang tegak lurus dengan prosesus alveolaris dan vital.	1 kasus GTSL		CBD
	Prinsip penentuan pontik, gigi penyangga, dan retainer		Mampu menentukan gigi penyangga yang memenuhi persyaratan untuk mendapatkan retensi dan dukungan yang baik. Mampu menentukan desain pontik yang memenuhi syarat biologis, mekanis dan estetis. Mampu menentukan jenis retainer yang berfungsi untuk memberikan retensi dan mencegah terlepasnya gigi tiruan.	1 kasus GTJ		CBD

	<i>Informed consent dan rujukan</i>		Mampu memberikan penjelasan mengenai tindakan perawatan, risiko perawatan, alternatif perawatan kepada pasien dan memperoleh persetujuan tindakan dari pasien (informed consent)	kasus GTL, GTSL, GTJ		Mini CEx
Penatalaksanaan perawatan gigi tiruan sebagian lepasan, gigi tiruan lengkap dan gigi tiruan jembatan	Prinsip preparasi rest seat pada gigi tiruan lepasan	4	Mampu memahami preparasi rest seat untuk menyalurkan beban vertikal pada gigi, menyalurkan beberapa beban lateral pada gigi, memperbaiki oklusi, mencegah food impaksi dan sebagai penahan tidak langsung.	1 kasus GTSL free end (atau 2 kasus GTSL bounded)		DOPS
	Prinsip preparasi gigi tiruan jembatan		Mampu memahami dan melakukan preparasi sesuai prinsip biomekanikal preparasi dan kesejajaran.	1 kasus GTJ		DOPS
	Prinsip teknik pencetakan gigi tiruan lepasan		Mampu memahami dan melakukan teknik pencetakan rahang dengan alginat dari seluruh anatomi jaringan keras dan lunak pendukung gigi tiruan.	2 kasus GT lepasan		DOPS

	Prinsip teknik pencetakan gigi tiruan jembatan		Mampu memahami prinsip pencetakan gigi tiruan jembatan dengan metode one step dan two step untuk mendapatkan cetakan dari gigi yang telah dipreparasi dan struktur pendukung di sekitarnya.	1 kasus GTJ		DOPS
	Prinsip teknik pencetakan pada gigi tiruan lengkap		Mampu melakukan pencetakan rahang yang berfungsi untuk mendapatkan batas dukungan gigi tiruan.	1 kasus GTL		DOPS
	Kesejajaran dan dimensi vertikal		Mampu menetapkan dimensi vertical dalam pembuatan gigi tiruan lepasan untuk mendapatkan keadaan oklusi yang harmonis, kenyamanan dan estetika pasien.	1 kasus GTL		DOPS
	Hubungan antero-posterior rahang		Mampu memahami gaya antero-posterior yaitu gaya yang timbul saat rahang bawah bergerak dari posisi edge to edge ke oklusi sentrik dan sebaliknya.	1 kasus GTL		DOPS
	Evaluasi oklusi dan mounting		Mampu melakukan evaluasi oklusi gigi dan mounting artikulator sesuai catatan gigitan rahang atas dan rahang bawah.	3 (kasus GTL, GTSL, GTJ)		DOPS

	Prinsip pemilihan dan penyusunan gigi artifisial		Mampu melakukan pemilihan dan penyusunan anasir gigi tiruan anterior maupun posterior yang meliputi ukuran, bentuk, warna, bahan, jenis kelamin, umur serta inklinasi dari anasir gigi tiruan dapat memenuhi fungsinya	1 kasus GTL		CBD
	Prinsip pembuatan mahkota sementara		Mampu melakukan pembuatan mahkota sementara secara indirect.	1 kasus GTJ		DOPS
	Prinsip sementasi		Mampu melakukan tahapan sementasi gigi tiruan jembatan dengan semen ionomer kaca	1 kasus GTJ		DOPS
	Pemasangan gigi tiruan lepasan, gigi tiruan lengkap dan gigi tiruan jembatan		Mampu melakukan pemasangan gigi tiruan yang memenuhi kaidah estetik, retensi, stabilisasi dan oklusi yang baik.	Kasus (GTL, GTSL, GTJ)		DOPS
	Pencetakan rahang dan pemodelan secara digital	2	Mampu memahami cara pencetakan rahang dan pemodelan secara digital untuk menghasilkan gigi tiruan yang lebih presisi, akurat.	1	live demo	CBD
Komunikasi terapeutik	Prinsip pemeliharaan oral hygiene	4	Mampu menjelaskan cara pemeliharaan oral hygiene pada pasien pengguna gigi tiruan	Kasus (GTL, GTSL, GTJ)		Mini CEx

			lepasan dan gigi tiruan jembatan.			
	Prinsip pemeliharaan restorasi		Mampu menjelaskan cara pembersihan dan pemeliharaan restorasi / gigi tiruan.	Kasus (GTL, GTSL, GTJ)		Mini CEx
Penanggulangan masalah pasca perawatan gigi tiruan	Relining, rebasing, dan reparasi gigi tiruan	3	Mampu mensimulasikan tahapan relining, rebasing, reparasi gigi tiruan lepasan resin akrilik.		Simulasi model	OSCE
	Prinsip pelepasan gigi tiruan jembatan	3	Mampu mensimulasikan macam alat dan cara pelepasan gigi tiruan jembatan yang rusak.		Simulasi model	OSCE
	Ulkus traumatik akibat penggunaan gigi tiruan		Mampu menganalisis dan melakukan perbaikan protesa, perawatan ulkus traumatik pada mukosa akibat pemakaian protesa.		Simulasi model	OSCE

BIDANG ILMU KESEHATAN GIGI MASYARAKAT DAN PENCEGAHAN

Bahan Kajian Materi	Materi Pembelajar	Kedalaman	Indikator Kompetensi (Uraian teknis untuk pemenuhan <i>Competence Base</i>)	Jumlah Pemenuhan rekuiremen minimal wajib	Pemenuhan rekuiremen alternatif jika diperlukan (sebutkan dengan bentuk apa)	Metode Assessment
Analisis dan mengevaluasi penerapan prinsip manajemen praktik di Fasilitas Pelayanan Kesehatan Primer dan Sekunder	Organisasi dan kelembagaan fasilitas pelayanan kesehatan primer	4	Mampu mendeskripsikan tata kelola organisasi di Puskesmas 1. Struktur Organisasi 2. Administrasi dan tata usaha 3. Stakeholder 4. Tupoksi 5. Standar Pelayanan Minimal	1 kegiatan di Puskesmas		Logbook Focused Group Discussion Laporan (portofolio) MCQ
	Organisasi dan kelembagaan fasilitas pelayanan kesehatan sekunder		Mampu mendeskripsikan tata kelola organisasi di RSUD/ RSA dan RSGM 1. Visi dan misi 2. Struktur Organisasi 3. Back Office 4. Front Office 5. Klasifikasi Rumah Sakit 6. Badan hukum 7. Perencanaan strategik	2 kegiatan (1 kegiatan di RSUD/RSA; 1 kegiatan di RSGM)		Logbook Focused Group Discussion Laporan (portofolio) MCQ

	Tata kelola pelayanan		Mampu mendeskripsikan tata kelola pelayanan Kedokteran Gigi di Puskesmas (UKP dan UKM) dan RSGM yang meliputi pelayanan promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif 1. Pelayanan medik 2. Pelayanan non medik 3. Pelayanan penunjang	2 kegiatan (1 kegiatan di Puskesmas; 1 kegiatan di RSGM)		Logbook Focused Group Discussion Laporan (portofolio) MCQ
	Tata kelola SDM fasilitas pelayanan kesehatan primer		Mampu mendeskripsikan tata kelola dan penilaian kinerja Ketenagaan Medis dan Non-medis di Puskesmas	1 kegiatan di Puskesmas		Logbook Focused Group Discussion Laporan (portofolio) MCQ
	Tata kelola SDM Fasilitas fasilitas pelayanan kesehatan sekunder		Mampu mendeskripsikan tata kelola SDM di RSUD/ RSA dan RSGM 1. Ketenagaan Medis 2. Ketenagaan Non-medis 3. Jenis dan klasifikasi pegawai	2 kegiatan (1 kegiatan di RSUD/RSA; 1 kegiatan di RSGM)		Logbook Focused Group Discussion Laporan (portofolio) MCQ
	Tata kelola logistik fasilitas pelayanan kesehatan primer		Mampu mendeskripsikan dan memetakan tata kelola alat kesehatan, Bahan Medis Habis Pakai (BMHP), dan bahan non-medis di Puskesmas	1 kegiatan di Puskesmas		Logbook Focused Group Discussion Laporan (portofolio) MCQ

	Tata kelola logistik fasilitas pelayanan kesehatan sekunder		Mampu mendeskripsikan dan memetakan tata kelola alat kesehatan, Bahan Medis Habis Pakai (BMHP), dan bahan non-medis di RSUD/ RSA dan RSGM	2 kegiatan (1 kegiatan di RSUD/RSA; 1 kegiatan di RSGM)		Logbook Focused Group Discussion Laporan (portofolio) MCQ
	Analisis tata kelola keuangan praktek di fasilitas pelayanan kesehatan primer		Mampu mendeskripsikan tata kelola keuangan BLUD di Puskesmas 1. Sumber pendanaan 2. Alokasi keuangan 3. Pertanggungjawaban/ pelaporan	1 kegiatan di PKM		Logbook Focused Group Discussion Laporan (portofolio) MCQ
	Analisis tata kelola keuangan praktek fasilitas pelayanan kesehatan sekunder		Mampu mendeskripsikan dan menganalisis tata kelola keuangan BLU di RSUD atau Unit penunjang PTNBH di RSGM 1. Sumber pendanaan 2. Alokasi keuangan 3. Pertanggungjawaban/ pelaporan	2 kegiatan (1 kegiatan di RSUD; 1 kegiatan di RSGM)		Logbook Focused Group Discussion Laporan (portofolio) MCQ
Kolaborasi antar profesi kesehatan dalam mengelola kesehatan pasien, keluarga dan masyarakat secara kelompok	Menerapkan konsep membangun kerjasama dan kemitraan dalam pengelolaan program kesehatan gigi mulut kelompok sasaran	4	Mampu mengimplementasikan praktek kolaborasi antarprofesi kesehatan dalam pengelolaan program di Puskesmas (Posyandu, UKGS, UKGMD, PIS-PK)	1 kegiatan di Puskesmas		Logbook Focused Group Discussion Laporan (portofolio) MCQ

Prinsip negosiasi dan advokasi Interprofesi	Negosiasi dan advokasi dengan pihak terkait dalam rangka pemecahan masalah kesehatan gigi mulut individu, keluarga, dan masyarakat	3	Mampu melakukan proses negosiasi dan advokasi dengan <i>stakeholder</i> terkait hasil screening UKGS di Sekolah Dasar	1 kegiatan UKGS di Sekolah Dasar		Logbook Laporan (portofolio)
Pengelolaan perilaku individu, keluarga dan masyarakat dengan prinsip manajemen perilaku	Analisis perubahan perilaku kesehatan pada kelompok sasaran	4	Mampu melakukan evaluasi perubahan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut siswa Sekolah Dasar	1 kegiatan UKGS di Sekolah Dasar		Logbook Laporan (portofolio)
	Manajemen perilaku individu, kelompok dan masyarakat		Mampu mengidentifikasi pola perilaku individu, kelompok, dan masyarakat berdasarkan hasil survei epidemiologi	1 kegiatan survei		Logbook Laporan (portofolio)

Identifikasi masalah	4	Mampu melakukan survei epidemiologi untuk mengidentifikasi permasalahan kesehatan di masyarakat 1. Survei kesehatan gigi dan mulut : karies, gingivitis, periodontitis, loss of attachment, fluorosis, lesi oral, erosi gigi, pemakaian protesa, kebutuhan emergensi 2. Survei PHBS : perilaku sehat keluarga, KIA KB, dan kesehatan lingkungan	1 kegiatan survei		Logbook Laporan (portofolio) Case based essay exam
Analisis situasi berdasarkan intepretasi data epidemiologi dan atau hasil survei		Mampu menganalisis situasi dengan menggunakan metode SWOT berdasarkan intepretasi data hasil survei	1 kegiatan survei		Logbook Laporan (portofolio) Case based essay exam
Penetapan prioritas masalah berdasarkan hasil analisis situasi		Mampu menetapkan prioritas masalah dari hasil survei menggunakan metode Kriteria Matriks/ PAHO	1 kegiatan survei		Logbook Laporan (portofolio) Case based essay exam
Perencanaan program promotif dan preventif kesgimul pada individu, kelompok dan masyarakat berdasarkan prioritas		Mampu merencanakan program promotif dan preventif untuk pemecahan masalah kesehatan gigi mulut dari hasil analisis prioritas masalah menggunakan metode Reinke	1 kegiatan survei		Logbook Laporan (portofolio) Case based essay exam

	pemecahan masalah					
Organisasi perencanaan program kesehatan gigi dan mulut (Organizing)	Rencana Kerja Operasional program kesehatan gigi dan mulut pada individu, kelompok dan masyarakat	4	Mampu merencanakan program dan pengorganisasian UKGS di Sekolah Dasar	1 kegiatan persiapan UKGS		Mini-CEX MCQ
Implementasikan program kesehatan gigi dan mulut pada individu, kelompok dan masyarakat (Actuating)	Kemampuan mengelola program kesehatan gigi dan mulut individu, kelompok dan masyarakat	4	Mampu mengelola logistik dan sumber daya manusia pada pelaksanaan UKGS di Sekolah Dasar	1 kegiatan UKGS di Sekolah Dasar		Mini-CEX Laporan (Portofolio) MCQ
	Implementasi program tindakan promotif preventif pada individu, kelompok dan masyarakat		Mampu mengimplementasikan kegiatan <i>screening</i> , penyuluhan kesehatan gigi dan mulut, dan praktik sikat gigi bersama untuk siswa Sekolah Dasar	1 kegiatan UKGS di Sekolah Dasar		
Monitoring dan evaluasi program kesehatan gigi dan mulut pada individu, kelompok dan	Monitoring program kesehatan gigi mulut pada kelompok sasaran selama program berjalan	4	Mampu melakukan monitoring kegiatan UKGS di Sekolah Dasar	1 kegiatan UKGS di Sekolah Dasar		Mini-CEX Laporan (Portofolio) MCQ

masyarakat (Controlling)	Evaluasi program berdasarkan indikator capaian		Mampu melakukan evaluasi kegiatan UKGS di Sekolah Dasar sesuai dengan target capaian yang telah ditentukan	1 kegiatan UKGS di Sekolah Dasar		
Pemanfaatan Teknologi informasi dalam perencanaan, implementasi dan evaluasi program kesehatan gigi mulut pada individu, kelompok dan masyarakat	Pemanfaatan teknologi informasi dalam pelayanan kesehatan sesuai kebijakan dan peraturan perundangan yang berlaku	4	Mampu memanfaatkan teknologi dalam melakukan praktik kedokteran gigi jarak jauh (<i>teledentistry</i> : telediagnosis, telesurvei dan teleedukasi) dan mengevaluasi sistem informasi manajemen rumah sakit (registrasi, rekam medik elektronik, logistik dan farmasi, CSSD, mutu)	1 kegiatan <i>telediagnosis</i> 1 kegiatan <i>telesurvey</i> 1 kegiatan <i>teleedukasi</i> 1 kegiatan di RSGM		Mini-CEX Laporan (Portofolio)
Prinsip manajemen tata laksana praktik dokter gigi	a. Konsep tatalaksana perijinan dan akreditasi fasilitas pelayanan kesehatan	4	Mampu mendeskripsikan prosedur yang harus dilakukan oleh fasyankes untuk mendapatkan izin operasional dan sertifikasi akreditasi puskesmas, klinik, dan rumah sakit	1 Kegiatan di Puskesmas 1 Kegiatan di Klinik 1 Kegiatan di RSGM		Logbook Laporan (Portofolio) MCQ
	b. Manajemen dan tata laksana lingkungan kerja praktik sesuai standar pelayanan kedokteran gigi dan konsep <i>green dentistry</i>		Mampu mendeskripsikan ruang praktik kedokteran gigi yang memperhatikan aspek regulasi, ergonomisitas dan efektif-efisien dalam	1 Kegiatan di Pembekalan (dimintakan narsum dari RSA)		Case based essay exam

			penggunaan sumber energi			
	c. Prinsip keselamatan pasien (<i>patient safety</i>), dokter gigi dan tenaga kesehatan sebagai upaya pencegahan infeksi silang dalam penyelenggaraan praktik dokter gigi		Mampu mengimplementasikan enam sasaran keselamatan pasien (<i>patient safety</i>) sebagai salah satu elemen penjaminan mutu di fasilitas pelayanan kesehatan meliputi 7 Standar, 7 Langkah dan 6 Sasaran Keselamatan Pasien	1 Kegiatan di RSGM (Komite Mutu)		Logbook Laporan (Portofolio) MCQ
	d. Perencanaan, pengorganisasian, implementasi, monitoring dan evaluasi praktik kedokteran gigi yang efektif dan efisien		Mampu menganalisis efektivitas dan efisiensi pelayanan kedokteran gigi dari sisi beban kerja, ketenagaan dan output pelayanan baik upaya kesehatan perorangan maupun masyarakat	1 Kegiatan di Puskesmas (BPG)		Laporan (Portofolio) Focused Group Discussion Case based essay exam
	e. Penerapan dan evaluasi sistem pembiayaan kesehatan		Mampu menganalisis dana kapitasi di FKTP dan INA-CBGs di FKRTL, manajemen keuangan dan pemanfaatan dana pada fasyankes	1 Kegiatan di Puskesmas (Umum) 1 Kegiatan di RSGM		Laporan (Portofolio) Case based exam

	f. Pencegahan dan pengendalian infeksi di Fasilitas Pelayanan Kesehatan		Mampu mendeskripsikan dan mengimplementasikan prinsip-prinsip dan manajemen pengendalian infeksi pada fasyankes 1. Alur kerja Unit CSSD 2. Prosedur kerja sterilisasi pada Unit CSSD 3. Proses penjaminan mutu berdasarkan indikator PPI	1 Kegiatan di RSGM (Unit PPI)		Laporan (Portofolio) Focused Group Discussion MCQ
	g. Penerapan <i>dental entrepreneurship</i> dalam praktik kedokteran gigi.		Mampu mengimplementasikan <i>ethical marketing</i> , inovasi, dan diversifikasi pelayanan dalam praktik kedokteran gigi	1 Kegiatan di Pembekalan		Case based essay exam MCQ

KEDOKTERAN GIGI KOLABORASI

Bahan Kajian Materi	Materi Pembelajaran	Kedalaman	Indikator Kompetensi (Uraian teknis untuk pemenuhan Competence Base)	Jumlah Pemenuhan rekuiremen minimal wajib	Pemenuhan rekuiremen alternatif (sebutkan dengan bentuk apa)	Metode Assesment
Kolaborasi Interprofesional	1. Komunikasi interprofesional		1. Stase Unit Penyakit Dalam (UPD)			
		2	a. Memahami cara pemeriksaan fisik abdomen (meliputi mendengarkan peristaltik usus, mengetahui pembesaran hati dan limpa)	UPD/Paru		Mini CEX

		2	b. Memahami cara pemeriksaan fisik ginjal	UPD		Mini CEX
		2	c. Memahami cara pemeriksaan fisik jantung	UPD/Jantung Pambuluh		Mini CEX
			2. Stase Instalasi Gawat Darurat (IGD)			
		2	a. Mengetahui alur pasien merah, kuning, hijau, hitam (tingkat kegawatdaruratan)	IGD		Laporan
		3	b. Memahami prosedur kedaruratan medis dental	IGD		Laporan
			3. Stase Forensik			
		3	Memahami prosedur pembuatan <i>visum et repertum</i> bidang Kedokteran Gigi	Instalasi Forensik		Laporan
			4. Prinsip Komunikasi Interprofesional			
		4	a. Mempunyai prinsip empati dan sikap saling menghargai dalam berkomunikasi rekan sejawat dari profesi kesehatan lain	Case Manager/Yanmed		Log Book
		4	b. Mempunyai prinsip komunikasi efektif dengan sejawat profesi kesehatan lain dalam pengelolaan permasalahan gigi mulut individu maupun masyarakat	Case Manager/Yanmed		Log Book

	2. Keterampilan kolaborasi interprofesi	4	1. Mampu melakukan pemeriksaan fisik kepala-leher (wajah, mata, bibir, pipi, limfonodi submandibula)	BM/Gigi & Mulut		Mini CEX
		4	2. Mampu melakukan prosedur konsultasi dan rujukan	BM		Log Book & Dokumen
		4	3. Mampu melakukan prosedur rawat bersama	BM		Log Book & Dokumen
			4. Prinsip Kolaborasi Interprofesi			
		4	a. Mampu berefleksi secara kritis terhadap peran profesi dokter gigi dalam tim pelayanan kesehatan	BM		Log Book
		4	b. Mampu mengidentifikasi kebutuhan pasien yang memerlukan peran profesi kesehatan lain	BM		Log Book
		4	c. Mampu menerapkan praktik kolaboratif dalam pelayanan kesehatan individu, keluarga, komunitas, dan masyarakat	BM		Log Book
		4	d. Komitmen kerjasama dalam tim pelayanan kesehatan demi kepentingan dan keselamatan pasien	BM		Log Book
		4	e. Evaluasi terhadap praktik kolaboratif pelayanan kesehatan	BM		Log Book

	3. <i>Teledentistry</i>	2	1. Konsep <i>telemedicine</i>	Gigi & Mulut		Laporan
		2	2. Ruang lingkup <i>telemedicine</i>	Gigi & Mulut		Laporan
		2	3. Aplikasi <i>telemedicine</i>	Gigi & Mulut		Laporan
Kolaborasi intradisiplin	1. Implan gigi	2	1. Prosedur pengadaan dan pemasangan implan gigi di RS	BM/RSGM		Log Book
			2. Konsep aplikasi implan gigi (definisi, macam, klasifikasi, indikasi, kontra indikasi, bahan, pemeriksaan penunjang)	BM/RSGM		Laporan/Log Book
			3. Faktor keberhasilan perawatan implan	BM/RSGM		Laporan/Log Book
			4. Kasus yang memerlukan rujukan	BM		Laporan/Log Book
	2. Pasien berkebutuhan khusus	2	1. Ruang lingkup pasien berkebutuhan khusus	Gigi & Mulut		Mini CEX/Laporan
			2. Identifikasi sosial determinan	Gigi & Mulut		Mini CEX/Laporan
			3. Prinsip Komunikasi dengan pasien berkebutuhan khusus	Gigi & Mulut		Mini CEX/Laporan
			4. Kolaborasi tim dalam penanganan pasien secara holistik dan komprehensif	Gigi & Mulut		Mini CEX/Laporan
			5. Kasus yang memerlukan rujukan	Gigi & Mulut		Mini CEX/Laporan
	3. Pasien geriatri	2	1. Epidemiologi pasien geriatri	UPD Geriatri		Mini CEX/Laporan
			2. Komunikasi dengan pasien geriatri	UPD Geriatri		Mini CEX/Laporan

			3. Prinsip diagnosis dan rencana perawatan pasien geriatri	UPD Geriatri		Mini CEX/Laporan
			4. Home care/mobile care dan palliative care pasien geriatric	UPD Geriatri		Mini CEX/Laporan
			5. Kasus yang memerlukan rujukan	UPD Geriatri		Mini CEX/Laporan
	4. Gangguan sendi temporomandibular	2	1. Konsep kelainan gangguan sendi temporomandibular	BM		Mini CEX/Log Book
			2. Etiologi dan diagnosis	BM		Mini CEX/Log Book
			3. Kasus yang memerlukan rujukan	BM		Mini CEX/Log Book

KEDOKTERAN GIGI KOLABORASI

Bahan Kajian Materi	Materi Pembelajar	Kedalaman	Indikator Kompetensi (Uraian teknis untuk pemenuhan Competence Base)	Jumlah Pemenuhan rekuiremen minimal wajib	Pemenuhan rekuiremen alternatif (sebutkan dengan bentuk apa)	Metode Assesment
Kolaborasi Interprofesional	1. Prinsip Komunikasi interprofesional	4	Melakukan komunikasi interprofesional dengan rekan sejawat dari profesi kesehatan lainnya misalnya pada saat stase di penyakit dalam, IGD dan forensik	RS jejaring		
	a. Prinsip empati dan sikap saling menghargai dalam berkomunikasi rekan sejawat dari profesi kesehatan lainnya.		Menunjukkan empati dan saling menghargai saat berkomunikasi dalam rangka melakukan pemeriksaan kondisi sistemik melalui pemeriksaan fisik mata,	RS jejaring		

			bibir, pipi, limfonodi, pemeriksaan fisik ginjal dan jantung			
	b. Prinsip komunikasi efektif dengan sejawat profesi kesehatan lain dan profesi lain dalam pengelolaan masalah kesehatan gigi mulut individu maupun masyarakat		Mampu melakukan kerjasama dalam pengelolaan kegawatdarutan medis dental pada saat berada di stase IGD dalam menentukan alur pasien merah, kuning, hijau, hitam	RS jejaring		Mini CEX
	2. Ketrampilan kolaborasi interprofesi	4		RS jejaring		Log Book & Dokumen
	2.3.1. Refleksi secara kritis terhadap peran profesi dokter gigi dalam tim pelayanan kesehatan		Mampu berpikir kritis saat melakukan prosedur konsultasi dan rujukan	RS jejaring		Log Book & Dokumen
	2.3.2. Identifikasi kebutuhan pasien yang memerlukan peran profesi kesehatan lain		Mampu menyelesaikan kasus yang memerlukan prosedur rawat bersama	RS jejaring		
	2.3.3. Penerapan praktik kolaboratif dalam pelayanan kesehatan individu, keluarga, komunitas, dan masyarakat		Mampu menyusun rencana praktik kolaboratif dalam pelayanan kesehatan individu, keluarga, komunitas, dan masyarakat	RS jejaring		Log Book

	2.3.4. Komitmen kerjasama dalam tim pelayanan kesehatan demi kepentingan dan keselamatan pasien		Mampu mengkoordinasi tim untuk melakukan kolaboratif dalam pelayanan kesehatan individu, keluarga, komunitas, dan masyarakat	RS jejaring		Log Book
	2.3.5. Evaluasi terhadap praktik kolaboratif pelayanan kesehatan		Mampu mengevaluasi pelaksanaan kegiatan kolaboratif bersama rekan sejawat dari profesi kesehatan lainnya dalam melakukan perawatan pasien gilut	RS jejaring		Log Book
	3. <i>Teledentistry</i>			RS jejaring		Laporan
	3.1. Konsep telemedicine	4	Melakukan persiapan hingga pelaksanaan telemedicine pada saat menerima konsultasi terkait keluhan gigi dan mulut menggunakan media digital	RS jejaring		Laporan
	3.2. Ruang lingkup telemedicine			RS jejaring		Laporan
	3.3. Aplikasi Telemedicine					
Kolaborasi intradisiplin	1. Implan gigi	2	Mampu menunjukkan prosedur pengadaan dan pemasangan implan gigi di RS meliputi:	BM/RSGM		Log Book
			1.2. Konsep aplikasi implan gigi	BM/RSGM		
			1.2.1. Definisi	BM/RSGM		Mini CEX
			1.2.2. Macam	BM/RSGM		Mini CEX
			1.2.3. Klasifikasi	BM/RSGM		Mini CEX
			1.2.4. Indikasi	BM/RSGM		Mini CEX
			1.2.5. Kontra indikasi	BM/RSGM		Mini CEX
			1.2.6. Bahan	BM/RSGM		Mini CEX

			1.2.7. Pemeriksaan penunjang	BM/RSGM		Mini CEX	
			1.3. Faktor keberhasilan perawatan implan	BM/RSGM		Laporan/Log Book	
			1.4. Kasus yang memerlukan rujukan	BM		Laporan/Log Book	
	2. Pasien berkebutuhan khusus	2		2.1. Mampu menunjukkan Ruang lingkup pasien berkebutuhan khusus	Gigi & Mulut		Mini CEX/Laporan
				2.2. Mampu mengimplementasikan Identifikasi sosial determinan	Gigi & Mulut		Mini CEX/Laporan
				2.3. Mampu mengimplementasikan Prinsip Komunikasi dengan pasien berkebutuhan khusus	Gigi & Mulut		Mini CEX/Laporan
				2.4. Mampu mengimplementasikan Kolaborasi tim dalam penanganan pasien secara holistik dan komprehensif	Gigi & Mulut		Mini CEX/Laporan
				2.5. Mampu menunjukkan kasus yang memerlukan rujukan	Gigi & Mulut		Mini CEX/Laporan
			3. Pasien geriatri	2		3.1. Mampu mengimplementasikan Epidemiologi pasien geriatri	UPD Geriatri
		3.2. Mampu menunjukkan cara komunikasi dengan pasien geriatri			UPD Geriatri		Mini CEX/Laporan
		3.3. Mampu mengimplementasikan Prinsip diagnosis dan			UPD Geriatri		Mini CEX/Laporan

			rencana perawatan pasien geriatri				
			3.4. Mampu merancang ulang Home care/mobile care dan palliative care pasien geriatric	UPD Geriatri		Mini CEX/Laporan	
			3.5. Mampu menunjukkan kasus yang memerlukan rujukan	UPD Geriatri		Mini CEX/Laporan	
	4. Gangguan sendi temporomandibular	2		4.1. Mampu menjelaskan Konsep kelainan gangguan sendi temporomandibular	BM		Mini CEX/Log Book
				4.2. Mampu merancang ulang Etiologi dan diagnosis	BM		Mini CEX/Log Book
				4.3. Mampu menunjukkan Kasus yang memerlukan rujukan	BM		Mini CEX/Log Book

BIDANG ILMU ODONTOLOGI FORENSIK

Bahan Kajian Materi	Materi Pembelajaran	Kedalaman	Indikator Kompetensi (Uraian teknis untuk pemenuhan <i>Competence Base</i>)	Jumlah Pemenuhan rekuiremen minimal wajib	Pemenuhan rekuiremen alternatif jika diperlukan (sebutkan dengan bentuk apa)	Metode Assesment
Data antemortem	Pembuatan data antemortem pada form DVI Intepol	3	a. Mampu melakukan identifikasi kondisi intraoral, pengambilan fotografi intraoral dan ekstraoral dalam rangka penyusunan data antemortem. b. Mampu mengisi odontogram sesuai standar DVI interpol berdasarkan hasil identifikasi klinis dan foto/radiograf antar mahasiswa profesi.	a. 1 b. 1	Simulasi pada diri sendiri.	Rubrik
Data Postmortem	<i>Personal Protective Equipment (PPE)</i>	3	Menjelaskan standar PPE berupa pemakaian APD level 3 (<i>glove, masker, disposable gown, dan shoes cover</i>) pada pemeriksaan post mortem jenazah dan olah TKP DVI.	1	Membuat video simulasi pemakaian APD untuk keperluan pemeriksaan post mortem dan olah TKP DVI.	Rubrik
	Pemeriksaan kondisi orofasial jenazah		a. Menyimulasikan pengumpulan barang bukti (jenazah dan properti) hasil olah TKP pada <i>Disaster Victim Identification (DVI)</i> b. Menyimulasikan	a. 1 b. 1		Rubrik

			pemeriksaan post mortem kondisi gigi dan orofasial pada kadaver kering/kadaver basah/phantom (di RS Bhayangkara)			
	Pembuatan data postmortem pada form DVI Interpol		a. Mensimulasikan pelabelan dan pengisian formulir post mortem sesuai standar DVI interpol berdasarkan hasil olah TKP. b. Mensimulasikan pengisian odontogram post mortem berdasarkan hasil pemeriksaan pada kadaver kering/kadaver basah/phantom untuk keperluan rekonsiliasi sesuai standar DVI interpol (di RS Bhayangkara)	a. 1 b. 1		Rubrik
Estimasi ras, jenis kelamin dan usia dari jaringan lunak	<i>Cheiloscopy</i>	3	Mensimulasikan identifikasi pelaku berdasarkan hasil analisis <i>cheiloscopy</i> pada pemeriksaan antar mahasiswa.	1		Rubrik / CBD
	<i>Rugoscopy</i>		Mensimulasikan identifikasi pelaku berdasarkan hasil analisis <i>rugoscopy</i> pada pemeriksaan antar mahasiswa.			Rubrik / CBD
	Analisis <i>bitemark</i> (bekas		Mengidentifikasi pelaku berdasarkan hasil analisis			Rubrik / CBD

	gigitan pada jaringan lunak)		<i>bitemark</i> yang disimulasikan pada jaringan lunak tangan dan material/makanan (apel)			
Estimasi ras, jenis, kelamin dan usia dari jaringan keras	Pemeriksaan berdasarkan radiograf	3	a. Mengestimasi ras dan jenis kelamin berdasarkan analisis radiografis menggunakan metode <i>mandibular canine index</i> (MCI) b. Mengestimasi usia berdasarkan analisis radiografis menggunakan metode Demerjian, Schour&Meisler, Blenkin&Taylor	a. 1 b. 1		Rubrik / CBD
	Pemeriksaan kranium dan tulang		c. Mengestimasi ras, jenis kelamin dan usia berdasarkan hasil pemeriksaan post mortem pada kerangka dan kadaver sesuai tahap rekonsiliasi	c. 1		Rubrik / CBD

Lampiran 3. Daftar Rekuiremen

BEDAH MULUT

Jenis aktifitas	Jumlah rekuiremen klinik yang akan dikerjakan oleh mahasiswa di satu IPDG	Level koas (Junior, Madya, Senior)
Aktifitas ketrampilan klinis		
Ekstraksi gigi anterior rahang atas	4	MADYA
Ekstraksi gigi posterior rahang atas	5	MADYA
Ekstraksi gigi anterior rahang bawah	4	MADYA
Ekstraksi gigi posterior rahang bawah dengan mandibular blok	5	MADYA
Odontektomi M3 RB/ ekstraksi open flap / alveoplasti	2	SENIOR (ODONTEKTOMI MOLAR KETIGA RAHANG BAWAH), MADYA/SENIOR (OPEN FLAP KASUS INSIDENTAL) DAN ALVEOLOPLASTY
Kontrol pasca operasi	6	MADYA-SENIOR
Asisten operasi bedah minor	2	MADYA
Stase jaga atau observasi UGD RS / OK Mayor (gawat darurat/kompromis medis)	2	YUNIOR
Rujukan medik	3	MADYA
Aktifitas pendalaman teori/kognitif		
Level koas (Junior, Madya, Senior)		
Diskusi pre operasi : Penugasan perioperative	1	YUNIOR
Jurnal reading	2	YUNIOR

Laporan kasus	1	MADYA
MiniCeX	2	MADYA
DOPS Ekstraksi Gigi Molar Mandibula dengan Blok Anestesi	1	MADYA
DOPS Odontektomi	1	SENIOR
Ujian Teori CBT	1	SENIOR
Ujian Akhir OSCE	1	SENIOR
TOTAL		

ORTODONTI

Jenis aktivitas	Jumlah rekuiremen klinik yang akan dikerjakan oleh mahasiswa di satu IPDG	Level koas (Junior, Madya, Senior)
<i>Diambil dari buku kurikulum pendidikan profesi</i>		
Aktivitas ketrampilan klinis		
Indikasi, anamnesis, pemeriksaan eksta oral, intra oral dan fungsional, pemeriksaan penunjang	5	Madya-senior
Pencetakan rahang atas dan rahang bawah dan gigitan lilin/wax	4	Madya-senior
Fotografi ekstra oral dan intra oral	4	Madya-senior
Analisis sefalometri/panoramik	2	Junior
Inseri peranti ortodonti	2	senior
Aktivasi peranti ortodonti	30	senior
Aktivitas pendalaman teori/kognitif		
Diskusi kasus (persiapan perawatan kasus)	6	Madya-senior
Jurnal reading/telaah buku	2	junior
Audience jurnal reading	6	junior
Audience diskusi kasus	6	Madya-senior
*Laporan kasus	6	Madya-senior
Ujian kasus (oral examination)	2	senior
Ujian Teori (CBT)	3	junior-madya-senior
Ujian Praktik (OSCE dan wire bending)	1	senior

Jenis aktifitas	Jumlah rekuiremen klinik yang akan dikerjakan oleh mahasiswa di satu IPDG	Level koas (Junior, Madya, Senior)
<i>Diambil dari buku kurikulum pendidikan profesi</i>		
Aktifitas ketrampilan klinis		
<i>Scaling-rootplaning manual</i>	2	madya/senior
<i>Scaling-rootplaning ultrasonic</i>	9	madya/senior
Kuretase	1	madya/senior
Gingivektomi/operkulektomi*	1	madya/senior
Bedah Flap (ENAP)	1	junior
Penyesuaian oklusi dengan Selective grinding	1	madya/senior
perawatan fiksasi gigi	1	madya/senior
Desensitasi	1	madya/senior
KIE	11	madya/senior
Asistensi operasi	5	madya/senior
Aktifitas pendalaman teori/kognitif		
Diskusi (diagnosis, tindakan bedah)	9	madya/senior
frenektomi	1	junior
Jurnal reading	1	junior
Laporan kasus	1	madya/senior
Ujian Teori	1	madya/senior
Ujian Praktik	1	madya/senior

KONSERVASI GIGI

Jenis aktifitas	Jumlah rekuiremen klinik yang akan dikerjakan oleh mahasiswa di satu IPDG	Level koas (Junior, Madya, Senior)
<i>Diambil dari buku kurikulum pendidikan profesi</i>		
Aktifitas ketrampilan klinis		
Tumpatan resin komposit / GIC klas I	2	Junior Phantom-Senior
Tumpatan resin komposit klas II	1	Madya-Senior
Tumpatan resin komposit klas III	1	Junior Phantom-Senior
Tumpatan resin komposit klas IV	1	Senior
Tumpatan GIC/Tumpatan resin Komposit klas V	1	Senior
<i>Direct/Indirect Pulp Capping</i>	1	Senior
Perawatan Saluran Akar Tunggal (tanpa penyulit).	1	Senior
Perawatan Saluran Akar Ganda (gigi premolar/molar pertama dan tanpa penyulit).	1	Senior
Inlay/onlay	1	Madya-Senior
Crown vital / non vital		
Inti pasak fiber dan Crown	1	Madya-Senior
Aktifitas pendalaman teori/kognitif		
Diskusi kasus (persiapan perawatan kasus)	10	Junior-Senior
Jurnal reading	6	Junior
Laporan kasus	10	Junior-Senior
Ujian Teori	1	Senior
Ujian Praktik	1	Senior

ILMU KEDOKTERAN GIGI ANAK

Jenis aktifitas	Jumlah rekuiremen klinik yang akan dikerjakan oleh mahasiswa di satu IPDG	Level koas (Junior, Madya, Senior)
<i>Diambil dari buku kurikulum pendidikan profesi</i>		
Aktifitas ketrampilan klinis		
Persiapan keselamatan pasien	9	Madya
Manajemen perilaku anak	9	Madya
Pemeriksaan fisik dan kompleks Kkaniofasial	2	Madya
Pencegahan gingivitis	2	Madya
Risiko karies	2	Madya
Topikal Aplikasi Fluor	2	Madya
<i>Pit and Fissure Sealent</i>	2	Madya
<i>Preventive adhesive Restoration (PAR)</i>	3	tipe A (Madya), tipe B dan C (Senior)
Pencegahan maloklusi gigi anak (Space maintainer/space regainer)	1	Senior
Restorasi adhesive	6	Kls 1, 3, 5 (Madya), Kls 2 (Senior)
Restorasi non-adhesive	2	Phantom SSC (junior), SSC pasien (Senior)
Ekstraksi gigi sulung	10	Madya
Pulpotomi gigi sulung	1	Senior

Pulpektomi gigi sulung/Perawatan saluran akar nekrotik	2	Phantom pulpektomi (junior), PSA pasien (Senior)
Aktifitas pendalaman teori/kognitif		
Diskusi kasus (pendalaman materi)	5	Junior
Presentasi	5	Junior
Telaah jurnal	1	Junior
Ujian Teori	1	Senior
Ujian Praktik	1	Senior

RADIOLOGI

Jenis aktifitas	Jumlah rekuiremen klinik yang akan dikerjakan oleh mahasiswa di satu IPDG	Level koas (Junior, Madya, Senior)
<i>Diambil dari buku kurikulum pendidikan profesi</i>		
Aktifitas ketrampilan klinis		
Pembuatan radiografi periapikal bisektris	4	Madya/Senior
Pembuatan radiografi periapikal paralel	2	Madya/Senior
Pembuatan radiografi bitewing	2	Madya/Senior
Pembuatan radiografi oklusal	2	Madya/Senior
Observasi pembuatan radiografi panoramik	2	Junior
Observasi pembuatan radiografi sefalometri lateral	2	Junior

Interpretasi radiograf periapikal	8	Junior
Interpretasi radiograf bitewing	2	Junior
Interpretasi radiograf oklusal	2	Junior
Interpretasi radiograf panoramik	5	Junior
Evaluasi mutu radiograf sefalometri lateral	2	Junior
Rujukan medik	2	Madya/Senior
Aktifitas pendalaman teori/kognitif		
Diskusi kasus	2	Junior/Madya/Senior
Jurnal reading	1	Junior
Laporan kasus	1	Junior
Ujian Teori	1	Madya/Senior
Ujian Praktik	1	Madya/Senior

ILMU PENYAKIT MULUT

Jenis aktifitas	Jumlah rekuiremen klinik yang akan dikerjakan oleh mahasiswa di satu IPDG	Level koas (Junior, Madya, Senior)
<i>Diambil dari buku kurikulum pendidikan profesi</i>		
Aktifitas ketrampilan klinis		
Tata laksana kasus penyakit mulut sederhana	3	Junior, Madya
Tata laksana kasus penyakit mulut kompleks	2	Senior
<i>Informed consent</i>	5	Junior, Madya, Senior
Komunikasi Informasi Edukasi (KIE)	5	Junior, Madya, Senior
Rujukan pasien	2	Madya, Senior
Kontrol pasien	5	Junior, Madya, Senior
Aktifitas pendalaman teori/kognitif		
Diskusi materi	7	Junior, Madya, Senior
Penyusunan laporan kasus	5	Junior, Madya, Senior

Junior : Kelola kasus variasi normal

Madya : Kelola kasus ulserasi dan non-ulserasi

Senior : Kelola kasus asesmen geriatri dan manifestasi oral penyakit sistemik

Kriteria naik level koas :

Junior	1 tatalaksana kasus sederhana (variasi normal)+1 jurnal reading mandiri+menghadiri 10 Jurnal reading
Madya	2 tatalaksana kasus sederhana (ulserasi dan non ulseratif)+menghadiri 10 Jurnal reading
Senior	2 tatalaksana kasus kompleks (manifestasi oral penyakit sistemik dan asesmen geriatri)

Presentasi laporan kasus	1	Senior	*persiapan ujian kompre
Bedah jurnal	1 (mandiri) + 20 (menghadiri)	Junior, Madya	
Ujian masuk	1	Junior	
Ujian keluar	1	Senior	
Ujian lisan	1	Senior	

PROSTODONSIA

Jenis aktifitas	Jumlah rekuiremen klinik yang akan dikerjakan oleh mahasiswa di satu IPDG	Level koas (Junior, Madya, Senior)
<i>Diambil dari buku kurikulum pendidikan profesi</i>		
Aktifitas ketrampilan klinis		
Gigi tiruan sebagian lepasan (bounded/ujung bebas/tanpa oklusi)	1-2 (pilihan)	Madya-Senior
Gigi tiruan lengkap	1	Madya-Senior
Gigi tiruan jembatan	1	Madya-Senior
Aktifitas pendalaman teori/kognitif		
Diskusi Kasus (persiapan perawatan kasus) dan permasalahan pasca insersi	3-4 (pilihan)	Madya
Jurnal Reading	1	Junior
Simulasi Rebasing, Relining, Reparasi	1	Junior
Ujian Teori	1	Senior
Ujian Praktik	1	Senior

ODONTOLOGI FORENSIK

Jenis aktifitas	Jumlah rekuiremen klinik yang akan dikerjakan oleh mahasiswa di satu IPDG	Level koas (Junior, Madya, Senior)
<i>Diambil dari buku kurikulum pendidikan profesi</i>		
Aktifitas ketrampilan klinis		
Pemeriksaan antemortem kasus forensik	1	Junior
Pemeriksaan postmortem kasus forensik	1	Junior
Pembuatan data antemortem sesuai standar DVI-Interpol	1	Junior
Pembuatan data postmortem sesuai standar DVI-Interpol	1	Junior
Identifikasi estimasi jenis kelamin, ras dan usia menggunakan gambaran radiografis dan atau anatomis orokraniofasial	1	Junior
Aktifitas pendalaman teori/kognitif		
Kuliah pakar & Ujian Teori	1	Junior

KERUMAHSAKITAN

Jenis aktifitas	Jumlah rekuiremen klinik yang akan dikerjakan oleh mahasiswa di satu IPDG	Level koas (Junior, Madya, Senior)
<i>Diambil dari buku kurikulum pendidikan profesi</i>		
Interprofesional Education dengan bid kesehatan lainnya di fasilitas pelayanan kesehatan		
1. Komunikasi interprofesional		
1.1. Stase Penyakit Dalam	3	
1.2. Stase IGD	2	
1.3. Stase Forensik	1	
1.4. Prinsip komunikasi interprofesional	2	
2. Ketrampilan kolaborasi interprofesi		
Kuliah pakar intradisiplin (Implan Gigi: kolaborasi bidang ilmu Prosthodonti dan/atau Bedah Mulut danMaksilofasial dan/atau Periodonti; Geriatri: kolaborasi bidang terkait; Individu/Pasien berkebutuhan khusus: kolaborasi bidang terkait; Gangguan sendi temporomandibula: kolaborasi semua bidang yang terkait.	1	Junior
3. Teledentistry		
1. Konsep <i>telemedicine</i> 2. Ruang lingkup <i>telemedicine</i> 3. Aplikasi <i>telemedicine</i>	1	

IKGM DAN IKGP

Jenis aktifitas	Deskripsi kegiatan	Jumlah rekuiremen klinik yang akan dikerjakan oleh mahasiswa di satu IPDG	Level koas (Junior, Madya, Senior)
<i>Diambil dari buku kurikulum pendidikan profesi</i>			
Aktivitas ketrampilan klinis			
Materi Pembekalan/Pengantar	<i>Overview kegiatan</i>		Madya
	Materi problem solving		Madya
	Materi Sistem Informasi		Madya
	Materi Promosi Kesehatan: UKGS dan UKGM		Madya
	Materi Puskesmas		Madya
	Materi Sistem pembiayaan		Madya
	Materi Metode survei		Madya
	Materi Survei WHO dan Kuisisioner		Madya
	Materi tentang kebijakan global tentang faktor risiko yang berkaitan dengan masalah kesehatan gigi dan mulut		Madya
	Materi tentang kebijakan pembiayaan pelayanan kesehatan gigi mulut di pelayanan primer		Madya
	Materi penyusunan case report		Madya

	Sistematika penulisan laporan		Madya
	Materi dari Dinkes Kota dan propinsi		Madya
Kegiatan di FKTP (contoh kegiatan di FKTP dapat berupa: Posyandu, UKGS, survei lapangan, teledentistry, DHE, dll)	Pelaksanaan praktek belajar lapangan di Puskesmas		Madya
	Ketrampilan klinis (TAF umum dan khusus)*		
	Dental Health Education*		
Kegiatan di Fasilitas Pelayanan kesehatan Sekunder/Tersier			Madya
Aktifitas pendalaman teori/kognitif			
Diskusi Kegiatan Mandiri	Seminar Case Report *untuk satu kali seminar case report		Madya
	<i>Jurnal Reading *untuk satu kali jurnal reading</i>		Madya
	Menyusun Laporan		Madya
Ujian Teori			Madya
Ujian Praktik			Madya